

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Pada bulan Oktober 2024 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,26% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 106,74. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,18%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 2,12%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: Emas Perhiasan, Tomat, Bawang Merah, Obat Gosok, Vitamin, Cumi-cumi, Kacang Panjang, Kelapa, Parfum, Minyak Goreng. Penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2024 secara *m-to-m* adalah Kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil inflasi sebesar 0,18%. Komoditas penyumbang utama andil inflasi pada kelompok ini, yaitu: emas perhiasan dengan andil masing masing sebesar 0,14%. Penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2024 secara *y-on-y* adalah:
 1. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil inflasi sebesar 1,00%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dengan andil inflasi sebesar 0,84%.
 2. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,44%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah beras dengan andil inflasi sebesar 0,60%.
 3. Kelompok transportasi dengan andil inflasi sebesar 0,17%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor dengan andil inflasi sebesar 0,13%.
- b. Pada bulan November 2024 Kabupaten Banyuwangi mengalami deflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,11% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 105,95. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,30%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 1,62%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Tomat, Kontrak Rumah, Emas Perhiasan, Udang Basah, Bawang Putih, Pecel, Minyak Goreng, dan Kacang Panjang. Penyumbang utama inflasi bulan November 2024 secara *m-to-m* adalah Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil inflasi sebesar 0,04%. Komoditas penyumbang utama andil inflasi pada kelompok ini, yaitu: kontrak rumah dan sewa rumah dengan andil masing masing sebesar 0,03% dan 0,01%. Penyumbang utama inflasi bulan November 2024 secara *y-on-y* adalah:
 1. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil inflasi sebesar 0,91%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dengan andil inflasi sebesar 0,77%.
 2. Kelompok transportasi dengan andil inflasi sebesar 0,25%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor dengan andil inflasi sebesar 0,13%.
 3. Kelompok pendidikan dengan andil inflasi sebesar 0,12%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah akademi/ perguruan tinggi dengan andil inflasi sebesar 0,08%.
- c. Pada bulan Desember 2024 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,43% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107,32. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,73%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 1,73%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah

komoditas: Bawang Merah, Telur Ayam Ras, Cabai Merah, Tomat, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu, Minyak Goreng, Cabai Rawit, Bawang Putih, Tongkol Diawetkan, dan Udang Basah. Penyumbang utama inflasi bulan Desember 2024 secara *m-to-m* adalah Kelompok Makanan, Minuman, dan tembakau dengan inflasi sebesar 1,34 persen dengan andil inflasi sebesar 0,44%. Komoditas penyumbang utama andil inflasi pada kelompok ini, yaitu: bawang merah, telur ayam ras dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,08% dan cabai merah dengan andil sebesar 0,06%. Penyumbang utama inflasi bulan Desember 2024 secara *y-on-y* adalah:

1. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil inflasi sebesar 0,81%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dengan andil inflasi sebesar 0,67%.
2. Kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,30%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah beras dengan andil inflasi sebesar 0,56%.
3. Kelompok transportasi dengan andil inflasi sebesar 0,15%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor dengan andil inflasi sebesar 0,07%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan rata-rata harga Beras bulan Oktober cenderung stabil sebesar Rp14,241,- dari posisi Agustus sebesar Rp14.240,-. Mulai periode Agustus dalam periode 2022-2023 harga rata-rata beras cenderung mengalami kenaikan. Jika polanya sama, maka potensi kenaikan harga rata-rata beras diperkirakan akan terus terjadi sampai bulan Desember 2024. Komoditas **Cabai Rawit** secara *m-to-m* memberikan **deflasi** terdalam sebesar 10,75 persen dengan sumbangan **andil deflasi** sebesar 0,06 persen. Harga rata-rata Cabai Rawit mulai Agustus sampai Oktober 2024 mengalami penurunan dari harga rata-rata sebesar Rp52.700,- menjadi Rp31.300,-. **Cabai Merah**, mengalami **penurunan harga** di Oktober 2024 secara *m-t-m* dengan **deflasi** sebesar 27,90 persen dengan memberikan **andil deflasi** sebesar 0,03 persen dengan rata-rata harga di Oktober sebesar Rp12.333,- per kg. Sebagai catatan, harga Cabai Merah pada Oktober 2024 ini merupakan harga terendah dalam periode tahun 2024 bahkan selama periode 2022-2024. **Bawang Merah**, terjadi **kenaikan harga** rata-rata di Oktober 2024 dari harga Rp24.036,- per kg di September 2024 menjadi Rp26.343,- per kg. Secara *m-t-m*, memberikan inflasi sebesar 12,63 persen dengan andil inflasi sebesar 0,04 persen. Untuk bulan yang tersisa di tahun 2024, bila merujuk pola tahun 2022 dan 2023 maka diperkirakan akan memiliki pola peningkatan harga untuk periode Nopember serta Desember 2024. Harga rata-rata tomat di Oktober 2024 sebesar Rp8.117 per kg. Selama 2024, harga rata-rata tomat mengalami penurunan harga sejak bulan Mei sampai dengan September 2024. Puncak rata-rata harga tomat tertinggi di bulan April 2024 sebesar Rp32.292,- per kg. Tomat, mengalami inflasi tertinggi secara *m-to-m* untuk komoditas bahan pangan pada Oktober 2024 sebesar 108,17 persen dengan sumbangan andil inflasi sebesar 0,07 persen. Telur ayam ras, pada oktober 2024 memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,78 secara *m-to-m* dengan **andil deflasi** sebesar 0,02 persen. Bila merujuk pada pola 2022 dan 2023 maka diperkirakan telur ayam ras akan cenderung sedikit meningkat sampai dengan Desember 2024.
- b. Perkembangan rata-rata harga **beras** bulan November 2024, mengalami penurunan

harga dari 14,241 rupiah/kg pada bulan Oktober menjadi 13.761 rupiah/kg. Komoditas beras menjadi penahan laju inflasi secara (*m-to-m*) dengan deflasi sebesar 0,03 persen dan andil deflasi kurang dari 0,01 persen. Sementara secara (*y-on-y*), Beras memberikan sumbangan andil inflasi sebesar 0,56 persen dengan inflasi sebesar 10,04 persen. Komoditas **cabai merah** tercatat mengalami kenaikan harga pada bulan November 2024. Rata-rata harga komoditas cabai merah sebesar 13.000 rupiah/kg. Sementara itu komoditas cabai merah tercatat mengalami inflasi bulan ke bulan (*m-to-m*) sebesar 4,89 persen dengan andil inflasi sebesar kurang dari 0,01 persen. Komoditas **cabai rawit**, tercatat mengalami penurunan rata-rata harga dari 31.300 rupiah/kg pada bulan oktober 2024 menjadi 26.088 rupiah/kg di November 2024. Penurunan rata-rata harga komoditas cabai rawit telah tercatat sebanyak 3 periode bulan (September sd November 2024). Komoditas cabai rawit menjadi penahan laju inflasi secara (*m-to-m*) dengan memberikan deflasi sebesar 16,44 persen dan andil deflasi sebesar 0,08 persen. Komoditas **bawang merah**, terjadi kenaikan harga rata-rata dari 26.343 rupiah/kg di bulan Oktober 2024 menjadi 32.250 rupiah/kg di bulan November 2024. Secara *m-t-m*, bawang merah memberikan inflasi tinggi sebesar 24,58 persen dengan andil inflasi sebesar 0,08 persen. Perkiraan harga rata-rata bawang merah di bulan desember 2024 akan terjadi kenaikan bila merujuk pola harga rata-rata di tahun 2022 dan 2023. Harga rata-rata **tomat** tercatat di bulan November 2024 sebesar 11.646 rupiah/kg. Kenaikan Harga rata-rata tomat terjadi mulai September dengan rata-rata harga sebesar 3.833 rupiah/kg. Komoditas tomat menyumbang inflasi secara *m-to-m* sebesar 47,04 persen dengan sumbangan andil inflasi sebesar 0,06 persen. Komoditi **daging ayam ras**, pada November 2024 sebagai pemicu inflasi tertinggi *m-to-m* di Kabupaten Banyuwangi, dengan memberikan sumbangan andil inflasi tertinggi sebesar 0,09 persen dengan inflasi sebesar 6,30 persen. Harga rata-rata daging ayam ras tercatat di November 2024 mengalami kenaikan di dibandingkan bulan oktober 2024, yaitu dari 29.943 rupiah/kg menjadi 31.643 rupiah/kg. Kenaikan rata-rata harga daging ayam ras terjadi sejak september 2024 dengan sebelumnya terjadi penurunan harga rata-rata harga dari bulan April sampai bulan agustus 2024.

- c. Perkembangan rata-rata harga **beras** bulan Desember 2024 sebesar Rp13.824 rupiah/kg. Selama periode Januari sampai Desember 2024 kenaikan harga rata-rata beras tertinggi terjadi di bulan Februari 2024 sebesar Rp16.025 rupiah/kg. Komoditas beras menjadi penahan laju inflasi secara (*m-to-m*) dengan deflasi sebesar 0,05 persen dan andil deflasi kurang dari 0,01 persen. Sementara secara (*y-on-y*), Beras memberikan sumbangan andil inflasi sebesar 0,56 persen dengan inflasi sebesar 10,08 persen. Komoditas **cabai merah** tercatat mengalami kenaikan harga pada bulan Desember 2024. Rata-rata harga komoditas cabai merah sebesar Rp24.500 rupiah/kg. Komoditas cabai merah, penyumbang inflasi terbesar ke tiga di Banyuwangi. Cabai merah tercatat mengalami inflasi bulan ke bulan (*m-to-m*) sebesar 77,77 persen dengan andil inflasi sebesar kurang dari 0,06 persen. Harga rata-rata **telur ayam ras** tercatat di bulan Desember 2024 sebesar Rp26.982 rupiah/kg. Kenaikan harga rata-rata **telur ayam ras tertinggi** pada periode Januari s.d. Desember 2024 terjadi di bulan Maret 2024 dengan rata-rata harga sebesar Rp36.607 rupiah/kg. Komoditas telur ayam ras menyumbang inflasi secara *m-to-m* sebesar 7,14 persen dengan sumbangan andil inflasi sebesar 0,08 persen. Komoditi **daging ayam ras**, pada Desember 2024 sebagai salah satu komoditi penahan laju inflasi secara *m-to-m* di Kabupaten Banyuwangi, dengan memberikan sumbangan andil deflasi kurang dari 0,01 persen dengan deflasi sebesar 0,21 persen. Secara historis harga rata-rata daging ayam ras tercatat di bulan Desember 2024 sebesar Rp31.571 rupiah/kg, Desember 2023 sebesar Rp29.107 rupiah/kg dan Desember 2022 sebesar Rp31.171 rupiah/kg. Kenaikan rata-rata harga daging ayam ras tertinggi

di tahun 2024, pada periode bulan Maret 2024 dengan harga sebesar Rp35.357 rupiah/kg. Komoditas **cabai rawit**, tercatat mengalami kenaikan rata-rata harga dari Rp26.088 rupiah/kg pada bulan November 2024 menjadi Rp28.900 rupiah/kg di Desember 2024. Komoditas cabai rawit menjadi komoditi penyumbang laju inflasi secara (*m-to-m*) di Desember 2024 dengan memberikan inflasi sebesar 8,01 persen dan andil inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas **bawang merah**, tercatat kenaikan harga rata-rata dari Rp.32.250 rupiah/kg di bulan November 2024 menjadi Rp.37.536 rupiah/kg di bulan Desember 2024. Secara *m-t-m*, bawang merah memberikan inflasi tertinggi yaitu sebesar 20,04 persen dengan andil inflasi sebesar 0,08 persen. Secara *y-on-y*, bawang merah memberikan inflasi sebesar 30,35 persen dengan andil inflasi sebesar 0,12 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2024 berdasarkan 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

- a. Revitalisasi Pasar Induk dan Asrama Inggrisan di Banyuwangi segera dimulai bulan Oktober 2024, dan ditargetkan tuntas tahun depan. Kontrak pekerjaan telah diteken oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dengan pelaksana pekerjaan. Revitalisasi Pasar Induk Banyuwangi dan Asrama Inggrisan akan berlangsung selama 365 hari kalender dimulai sejak bulan Oktober 2024 - Oktober 2025. Revitalisasi ini merupakan sebuah pekerjaan penting karena dua bangunan tersebut akan menjadi ikon baru pusat aktivitas ekonomi rakyat dan pariwisata Banyuwangi yang tentunya akan mengungkit ekonomi daerah. Pasar Induk Banyuwangi sendiri akan direvitalisasi dengan total luas lahan sekitar 1 hektar (sisi utara dan selatan). Nantinya pasar akan memiliki gedung utama yang terdiri dua lantai dengan arsitektur khas Osing, Banyuwangi. Pasar akan dibagi menjadi areal pasar basah, pasar kering, dan area kuliner, dengan total 700 unit kios/lapak, serta dilengkapi dengan gedung parkir. Bagian depan pasar, jalan aspalnya juga akan diganti dengan paving dan akan diproyeksikan menjadi sentra kuliner baru. Sedangkan Asrama Inggrisan adalah salah satu bangunan cagar budaya di Banyuwangi yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada 1776. Gedung itu kemudian diambil alih British East India Company-Kantor Dagang Inggris pada abad 18. Tempat ini lantas dijadikan kantor kabel jaringan telegram bawah laut yang menghubungkan Eropa hingga Australia. Asrama Inggrisan akan direhabilitasi dan dipugar untuk menjadi ikon baru destinasi wisata sejarah dan budaya di Banyuwangi, dengan tetap melestarikan bentuk asli bangunan Inggrisan yang merupakan cagar budaya.
- b. Menyambut Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-253, Pemkab Banyuwangi memberikan keringanan beban masyarakat berupa pemutihan denda Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Program ini telah dimulai 1 November berakhir hingga 31 Desember 2024. Pemutihan ini tertuang dalam SK Bupati Banyuwangi Nomor 185/560/KEP/429.011/2024 tentang Penghapusan Denda Sanksi Administrasi PBB-P2. Pembayaran PBB Banyuwangi bisa dilakukan secara manual melalui pihak desa dan minimarket, maupun secara online mulai m-banking dan e-wallet seperti Shoope Pay, Tokopedia, Gopay, dan lainnya. Dengan memanfaatkan program pemutihan denda tersebut, wajib pajak yang memiliki tunggakan PBB antara tahun 1994-2024 cukup membayar pokok pajaknya saja. Mereka dapat melunasi kewajibannya tanpa harus

membayar denda keterlambatan pembayaran. Program pemutihan ini terbukti efektif mendongkrak realisasi PBB. Setelah hampir satu bulan program pemutihan berjalan, realisasi PBB telah mencapai 95,84 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 60,75 miliar di tahun ini. Dari total 830.692 surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) yang didistribusikan, sebanyak 675.577 telah dilunasi.

- c. Pemkab Banyuwangi menggandeng lintas elemen untuk menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok dengan menggelar operasi pasar mulai 20 November hingga 27 Desember 2024. Dalam pelaksanaan operasi pasar, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan berkolaborasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan, Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), BULOG dan sejumlah toko modern. Beberapa bahan kebutuhan pokok yang dijual dalam operasi pasar tersebut meliputi beras, telur, minyak goreng, gas LPG ukuran 3 kg, bumbu dapur dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau karena relatif murah. Selain itu, ini juga dalam rangka menstabilkan harga kebutuhan pokok di tengah kenaikan harga komoditas pangan dalam beberapa waktu terakhir. Operasi pasar tidak hanya digelar di Kecamatan Banyuwangi, tetapi juga di sejumlah titik lain. Dalam setiap operasi pasar, BULOG mengeluarkan stok kurang lebih satu ton beras. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini karena mereka bisa mendapatkan kebutuhan mereka dengan harga yang sangat murah. Selisih harganya bisa digunakan untuk keperluan yang lain lagi.
- d. Pemkab Banyuwangi secara konsisten melaksanakan operasi pasar sembako murah khususnya di bulan Desember jelang momentum HBKN Natal dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Pada Desember 2024, Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskop UMP) Banyuwangi menggelar operasi pasar murah di berbagai titik yang tersebar di seluruh Banyuwangi. Dalam sehari bisa diadakan operasi pasar murah di dua titik berbeda. Terdapat beberapa komoditi yang dijual, antara lain telur yang merupakan hasil kolaborasi dengan Dinas Pertanian Banyuwangi, kemudian beras, tepung, gula dan minyak dari BULOG, beras juga dari Persatuan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), serta beberapa komoditas lain. Menjelang Nataru ini, Pemkab Banyuwangi 1 bulan ini melakukan operasi pasar di 25 kecamatan. Selain untuk menekan harga, operasi pasar sembako murah yang rutin dilakukan juga agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena untuk diketahui, menjelang momen libur Nataru, belajar dari pengalaman, diprediksi akan terjadi lonjakan kebutuhan pangan lebih dari 50 persen jika dibandingkan hari-hari biasa.
- e. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan melanjutkan program bantuan tanaman sayuran dalam bentuk polybag untuk keluarga yang terdaftar di Program Pemberdayaan Pangan, Pertanian, dan Keluarga Berencana (P3KE). Secara simbolis bantuan tersebut diberikan sebanyak ratusan polybag berisi tanaman sayuran seperti cabe, tomat, dan terong disiapkan untuk disalurkan kepada keluarga penerima manfaat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan konsep pertanian urban, dan memberikan alternatif pangan yang sehat dan bergizi. Kegiatan penyaluran bantuan tanaman sayuran ini dilaksanakan di kantor desa Tambakrejo. Penyaluran secara simbolis kepada beberapa perwakilan keluarga penerima. Selain itu, juga pengarah sekaligus petunjuk pemeliharaan, dan informasi terkait cara memaksimalkan hasil panen. Penerima manfaat yang hadir menyambut baik program ini. Mereka berharap bahwa tanaman sayuran ini tidak hanya memberikan manfaat sekarang, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan ketahanan pangan keluarga. Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi keluarga penerima manfaat dalam aspek ekonomi, gizi, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan program ini dapat diperluas

ke wilayah lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

- f. Tidak hanya beras, harga beberapa bahan pokok masih sangat fluktuatif di Banyuwangi. Jika tidak diatasi, fluktuasi harga bahan pokok berpotensi terus terjadi hingga akhir tahun. Karena itulah Bupati Banyuwangi menginstruksikan jajarannya untuk melaksanakan operasi pasar dan pasar murah di seluruh wilayah 25 kecamatan se Kabupaten Banyuwangi agar harga bisa lebih stabil. Seluruh unsur TPID termasuk Camat hingga Kepala Desa dan Lurah juga dilibatkan dalam kegiatan dimaksud. Potensi kenaikan harga menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025 harus diwaspadai bersama. Sejauh ini, harga rata-rata beras medium masih relatif aman sesuai HET karena adanya serbuan beras SPHP dari BULOG. Yang tengah melonjak adalah harga cabai rawit yang sudah menembus angka Rp 75 ribu per kilogram atau naik 123 persen dari harga normal. Sementara harga cabai merah berada di angka Rp. 43.333 per kilogram. Situasi ini tidak terlepas dari turunnya produksi imbas kondisi cuaca. Secara neraca pangan, stok di Banyuwangi sebenarnya relatif masih aman.
- g. Menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025, Pemkab Banyuwangi kembali menggelar Operasi Pasar Murah untuk menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok masyarakat. Kegiatan ini bersinergi dengan BULOG, Pertamina, Hiswanamigas, Perpadi dan sejumlah toko retail modern serta distributor yang menjual berbagai jenis kebutuhan pokok dengan harga relatif lebih murah dari harga pasaran. Masyarakat tentunya seperti biasa selalu menyambut kegiatan semacam ini dengan antusias. BULOG setiap hari selalu menyediakan beras sebanyak 5 ton, minyak goreng 400 liter dan gula pasir sebanyak 300 kilogram. Kuota tersebut masih bisa terus ditambah oleh BULOG saat masyarakat memang masih membutuhkan. Di sepanjang tahun 2024 Pemkab Banyuwangi telah melaksanakan 56 kali kegiatan Operasi Pasar Murah yang menyasar seluruh wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan BULOG selain mengikuti kegiatan yang diagendakan oleh Pemkab juga telah melaksanakan 96 kali kegiatan Operasi Pasar Mandiri di 25 wilayah kecamatan se Kabupaten Banyuwangi.
- h. Pemkab Banyuwangi terus berupaya untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Berbagai kegiatan dan fasilitasi diberikan untuk menunjang keberlangsungan para pelaku usaha menengah ke bawah agar dapat “naik kelas”. Berbagai program dan bantuan terus digulirkan bagi para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM juga rutin mendapat pelatihan, fasilitasi hingga bantuan pemasaran agar UMKM dapat terus tumbuh. Dalam setiap event yang digelar oleh Pemkab Banyuwangi, para pelaku UMKM selalu dilibatkan. Di sanalah perputaran uang meningkat, pelaku usaha semakin berdaya dan omzet pun terus bertambah dengan jejaring yang semakin luas. Keterlibatan UMKM selalu memberi warna dalam penyelenggaraan agenda tahunan Banyuwangi Festival yang dilaksanakan di sepanjang tahun dan selalu menarik kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun dari mancanegara. Di luar agenda Banyuwangi Festival, Pemkab Banyuwangi juga tetap memfasilitasi stan bazar UMKM berupa tenda dan gerobak yang bisa digunakan secara gratis agar para pelaku UMKM bisa terus mempromosikan sekaligus memasarkan produk-produk mereka. Di tahun 2024 Pemkab Banyuwangi akan selalu hadir memberikan dukungan bagi para pelaku UMKM sebagai bagian penting tumbuhnya perekonomian di Banyuwangi.
- i. Pemkab Banyuwangi terus mengoptimalkan peran Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi) dalam upaya menjaga dan mengendalikan harga bahan pokok. Top Si Wangi berfungsi sebagai toko penyeimbang untuk mengantisipasi inflasi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Pemkab bermitra dengan Bulog dan sejumlah toko sebagai mitra untuk menjadikan toko tersebut memiliki fungsi sebagai Top Si Wangi. Ini menjadi salah satu cara agar saat terjadi kenaikan harga toko-toko ini bisa menjual bahan pokok dengan harga yang terjangkau. Ini akan melengkapi operasi

pasar keliling. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) memiliki tugas melakukan stabilisasi harga bahan kebutuhan pokok, untuk mencegah terjadinya inflasi daerah, salah satunya dengan melakukan langkah preventif yakni memastikan ketersediaan bahan pokok yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Karena itu, TPID menggandeng mitra toko-toko milik warga sebagai solusi untuk menjamin ketersediaan bahan pokok dengan harga terjangkau dan dekat dengan masyarakat. Kami dorong di setiap pasar ada Top Si Wangi. Toko-toko tersebut setiap harinya menyediakan bahan pokok dengan jumlah yang cukup, mutu yang baik dan harga yang terjangkau, sedangkan Bulog menjadi pihak penyuplai bahan-bahan pokok. Ketika ada harga kebutuhan pokok tertentu yang melesat cukup tinggi, maka Top Si Wangi akan menjual barang yang naik itu dengan harga yang sudah disubsidi. Harapannya agar harga bisa kembali stabil dan terkendali. Patut disyukuri berkat kekompakan pemangku kepentingan TPID dan dukungan semua mitra pengendalian inflasi Banyuwangi selama 2024 bisa terus dijaga dan dikendalikan.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Pemkab Banyuwangi terus meningkatkan produktivitas sapi indukan melalui program SMS PISAN (Sapi Manak Setahun Sepisan). Program ini bertujuan agar sapi indukan beranak minimal satu kali dalam setahun, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan peternak. Keberhasilan pemeliharaan sapi betina sangat dipengaruhi oleh proses reproduksi yang baik. Kesehatan reproduksi sangat penting untuk memastikan sapi indukan dapat beranak secara rutin. Program SMS PISAN mencakup serangkaian langkah untuk memastikan kesehatan dan produktivitas sapi indukan. Langkah-langkah tersebut meliputi pemeriksaan kebuntingan (PKB), pemberian hormon, vitamin, mineral, dan obat-obatan untuk mendukung reproduksi yang optimal. Kelahiran yang lancar dan terjadwal setiap tahun akan sangat menguntungkan bagi peternak. Dengan kelahiran yang rutin, peternak bisa lebih mudah meningkatkan jumlah ternaknya dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Di lapangan, kendala utama yang sering dihadapi peternak adalah kurangnya asupan nutrisi yang memadai. Nutrisi yang tidak mencukupi dapat menghambat pertumbuhan dan kesehatan sapi indukan, serta mengganggu proses reproduksi. Melalui program SMS PISAN, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi memberikan penyuluhan dan stimulan nutrisi. Vitamin, mineral, serta hormon diberikan untuk membantu proses kebuntingan dan menjaga kesehatan induk sapi. Tim Puskeswan dari Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi, yang terdiri dari Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, dan Paramedik Inseminasi Buatan (IB), rajin turun ke lapangan. Mereka melakukan pemeriksaan dan pemberian stimulan pada sapi indukan. Saat ini, sudah tercapai 575 ekor sapi indukan yang diberikan stimulan. Target program ini adalah memberikan stimulan kepada 1.000 ekor sapi indukan di seluruh Kabupaten Banyuwangi, sehingga produktivitas terus meningkat. Diharapkan program ini dapat benar-benar membantu peternak untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemeriksaan kebuntingan dan pemberian stimulan secara berkala diharapkan dapat memastikan kelahiran yang teratur setiap tahun. Hal ini juga akan mencegah kematian pada induk maupun anak sapi setelah proses kelahiran. Selain dukungan teknis, program SMS PISAN juga mencakup peningkatan pengetahuan peternak melalui penyuluhan. Penyuluhan ini penting untuk mengedukasi peternak tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan nutrisi yang tepat bagi sapi indukan. Dengan berbagai upaya tersebut, Pemkab Banyuwangi berharap produktivitas sapi indukan akan meningkat secara signifikan. Jika peternak mengikuti seluruh prosedur dan arahan, hasilnya akan positif bagi perekonomian lokal. Kabupaten

Banyuwangi menjadi salah satu daerah penyumbang pemenuhan kebutuhan susu di Jawa Timur.

- b. Pemkab Banyuwangi terus mendorong produksi susu segar di Banyuwangi, salah satunya di peternakan sapi perah yang dikelola secara modern di PT. Bumi Rojo Koyo Banyuwangi. Di peternakan yang terletak di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, mampu memproduksi 32 ton susu segar tiap hari. Kini produksi tersebut akan ditingkatkan dengan bekerjasama Australia Barat untuk mendatangkan 3000 sapi perah. Alhamdulillah Pemprov Jatim memberikan support dengan mengeluarkan izin penambahan jumlah sapi di peternakan ini. Dengan adanya tambahan populasi 3.000 ekor sapi maka akan menambah produksi susu. Pemkab telah bekerja sama dengan Bumi Rojo Koyo untuk memenuhi kebutuhan susu pada program makan bergizi gratis bagi siswa yang akan diberlakukan di semua sekolah pada Januari 2025. Diharapkan pula, produksi susu Banyuwangi bisa mendukung program ketahanan pangan baik Jawa Timur maupun nasional. Saat ini 80 persen susu nasional masih dipenuhi dari impor. Dari seluruh produksi dalam negeri, Jatim menyumbang 60 persennya. Ini yang harus terus dijaga. Salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan australia barat untuk menambah populasi sapi di peternakan Bumi Rojo Koyo, yang rencananya akan datang di bulan Februari untuk memenuhi kebutuhan Jatim. Saat ini sapi di peternakan PT. Bumi Rojo Koyo sebanyak 2.500 ekor. Sebanyak 1100 di antaranya aktif memproduksi susu setiap hari dan sisanya masih dalam proses pemeliharaan. Satu sapi bisa menghasilkan 28-30 liter susu, total produksi susu sehari sebanyak kurang lebih 42 ribu liter atau 32 ton. Saat ini susu yang diproduksi dikirim dalam bentuk freshmilk ke sejumlah perusahaan dan KUD di Jawa Timur. Di antaranya dikirim ke Indolacto, Greenfield dan beberapa KUD di Jatim. Mereka juga memproduksi susu siap minum tapi masih terbatas produksinya. Peternakan ini dikelola dengan konsep modern farm, di mana mulai dari pakan sampai limbah diolah untuk dimanfaatkan kembali. Limbah bentuk cair diolah lagi untuk flushing sedangkan limbah berupa padatan dijadikan pupuk yang digunakan di pertanian milik perusahaan seluas 40 hektar.
- c. Musim kemarau yang masih melanda Indonesia termasuk Banyuwangi mulai berdampak kekeringan di sejumlah wilayah. Untuk itu, Pemkab Banyuwangi mulai mendistribusikan bantuan air bersih secara langsung ke wilayah terdampak maupun wilayah berpotensi kekeringan. Pemkab telah menetapkan siaga kekeringan sejak beberapa bulan terakhir. Hal itu dikuatkan dengan Surat Keputusan (SK) Bupati tentang siaga kekeringan di Banyuwangi. Sejak Juli lalu Pemkab sudah menetapkan siaga kekeringan. Pemkab juga sudah memetakan sejumlah wilayah yang biasanya terkena dampak musim kemarau. Sebagai upaya antisipasi kekeringan, pemkab melakukan langkah mitigasi dengan mendistribusikan air bersih. Pendistribusian dilakukan di daerah terdampak maupun berpotensi terdampak kekeringan. Pendistribusiannya dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banyuwangi dengan mengirim tangki-tangki air bersih langsung ke titik-titik yang membutuhkan. Distribusi ini akan dilakukan hingga musim kemarau berakhir. Masyarakat bisa segera melapor jika mengalami kekurangan air sehingga bisa segera ditindaklanjuti oleh BPBD. Distribusi air bersih telah dilakukan mulai 22 Juli hingga 30 September 2024. Total air bersih yang telah disalurkan sebanyak 275 ribu liter. Karena saat ini musim kemarau masih berlanjut, pendistribusian akan dilanjutkan sampai 20 November mendatang. Pendistribusian telah dilakukan ke sejumlah wilayah terdampak kekeringan maupun berpotensi kekeringan. Ada 10 kecamatan, yakni Wongsorejo, Bangorejo, Tegaldlimo, Singojuruh, Srono, Cluring, Siliragung, Pesanggaran, Kabat, dan Glagah. BPBD juga melayani permintaan air bersih dari wilayah yang mengajukan permohonan air bersih baik desa maupun kecamatan. Air yang disalurkan hasil kerja sama dengan PUDAM Banyuwangi. Selain

itu, untukantisipasi kekeringan air di persawahan, pemkab melalui Dinas Pekerjaan Umum (PU) Pengairan menerapkan sistem gilir untuk petani. Sistem gilir ini salah satunya dilakukan Koordinator Sumber Daya Air (Korsda) Wilayah Bangorejo. Sistem gilir ini diterapkan dengan melakukan sinkronisasi antara Himpunan Petani Pemakai Air (Hippa), PPA, dan Korsda.

- d. Pemkab Banyuwangi meraih penghargaan Penyelenggaraan Air Minum Aman dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Banyuwangi masuk dalam tiga besar peraih penghargaan dari 541 kabupaten/kota se Indonesia. Ini memotivasi agar terus menjaga ketersediaan sumber mata air bersih untuk menyediakan air minum yang berkualitas dan aman bagi masyarakat. Penghargaan tersebut diserahkan Menteri PUPR Basuki Hadimuljo. Kementerian PUPR mengapresiasi Banyuwangi karena dinilai menunjukkan komitmen dan prestasi dalam pencapaian Akses Air Minum Aman sesuai prinsip 3K (Kualitas, Kuantitas, dan Kontinuitas). Pemkab Banyuwangi selama ini telah melakukan berbagai upaya menyediakan akses air bersih untuk konsumsi bagi masyarakat berkolaborasi dengan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM). Pemkab telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menyediakan Air Minum Aman bagi warganya. Salah satunya dengan membangun ribuan sambungan rumah (SR) air bersih. Selama 2024, Banyuwangi telah memasang 1.027 sambungan rumah air bersih gratis kepada warga di 10 desa. SR air bersih ini bertujuan agar masyarakat mudah mendapatkan layanan air minum serta sanitasi yang baik melalui sambungan-sambungan rumah. Selain itu Pemkab juga melakukan upaya merawat sumber mata air. Banyuwangi memiliki 348 sumber mata air yang tersebar di berbagai wilayah. Sumber mata air tersebut untuk memenuhi kebutuhan air bersih konsumsi penduduk Banyuwangi yang diperkirakan mencapai 257 juta liter air per hari. Bahkan kegiatan ini juga dijadikan Festival bertajuk Festival Mentari (Menjaga Mata Air) yang digelar setiap tahun. Merawat sumber mata air menjadi keharusan agar keberlangsungannya terus terjaga dengan melibatkan masyarakat.
- e. Pemkab Banyuwangi berupaya peningkatan produktivitas pertanian melalui kolaborasi bersama banyak pihak. Salah satunya, pemkab menggandeng PT. Pupuk Kaltim untuk mendongkrak produksi buah naga lewat program Agrosolution. Program pendampingan budidaya pertanian ini memfasilitasi para petani dengan berbagai kemudahan. Mulai dari penyediaan bibit, pupuk, pestisida, akses permodalan, serta pendampingan berkala dalam pengelolaan lahan. Petani juga difasilitasi dengan asuransi pertanian untuk mengantisipasi gagal panen dan jaminan pembelian hasil panen oleh offtaker secara kontinu di atas rata-rata harga pasar. Berkat kolaborasi tersebut, kini produktivitas buah naga petani Banyuwangi mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satunya, lahan milik Mursalin dari Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu yang mengalami peningkatan produksi hingga 100 persen. Setelah mendapatkan pendampingan selama hampir dua tahun, produksi buah naga di kebun Mursalin meningkat signifikan. Satu hektare lahan, semula mendapatkan 16 ton dalam satu musim tanam, saat ini meningkat dua kali lipat menjadi 32 ton per musim tanam. Dengan produksi yang cukup besar tersebut dia mampu memasok produknya secara kontinu ke pasar lokal Banyuwangi hingga luar daerah. Setiap hari dia bisa kirim ke pasar Kramat Jati minimal 2 ton sepanjang tahun. Program Agrosolution sangat efektif dalam mendorong peningkatan produksi petani. Program ini pun menjadi wadah bagi para petani, agar bisa meningkatkan hasil produksi secara maksimal. Pemkab akan terus memberikan pendampingan dan dukungan kepada petani untuk mendongkrak produksinya. Misalnya, untuk petani buah naga di Desa Jambewangi, pemkab memfasilitasi pembuatan sumur bor untuk menunjang pengairan lahan. Dengan optimalisasi tata kelola pertanian melalui Program Agrosolution, kesejahteraan petani dapat ditingkatkan secara

signifikan. Program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, tetapi juga memberikan kepastian pembelian hasil panen secara berkala.

- f. Salah satu upaya Pemkab Banyuwangi untuk meningkatkan semangat mengkonsumsi produksi perikanan, dengan melaksanakan Banyuwangi Fish Market Festival yang dilaksanakan di kawasan Pantai Satelit Muncar. Ini juga dalam rangka menguatkan kembali potensi perikanan Banyuwangi, khususnya kawasan perikanan Muncar yang melimpah. Banyuwangi memiliki salah satu garis pantai terpanjang di Indonesia, ini tentu menjadi tumpuan hidup warga pesisir yang pekerjaan utamanya sebagai nelayan. Konsumsi ikan di Banyuwangi mencapai 120 ribu ton dalam setahun. Konsumsi tersebut merupakan ketiga terbesar di Jawa Timur. Ini sangat menggembirakan, dan perlu terus dioptimalkan lagi karena kandungan gizi produk laut sangat bagus untuk kesehatan. Masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir harus bisa memanfaatkan potensi ini dengan baik. Untuk itu, Pemkab terus memacu pengolahan produk perikanan. Harapannya selain untuk meningkatkan konsumsi hasil laut dengan berbagai olahannya, juga untuk meningkatkan nilai tambah sektor perikanan. Di Banyuwangi Fish Market dijual berbagai produk olahan ikan seperti peyek ikan teri, kerupuk ikan, pepes, pempek dan lainnya. Pemkab terus menggelar program pelatihan, terutama bagi istri-istri nelayan, yang melatih bagaimana mengolah hasil laut agar daya saing hasil laut kita terus meningkat. Dalam Fish Market juga ada lelang hasil tangkapan ikan segar para nelayan di TPI. Ikan yang dilelang bermacam jenis, mulai dari Tongkol, Lemuru, Layur, Kenyar hingga Tuna Sirip Kuning berukuran Jumbo. Pada kesempatan tersebut juga diberikan bantuan UMKM Naik Kelas kepada Kelompok Pengelola dan Pemasar (Poklahsar) setempat. Arah pembangunan ekonomi Banyuwangi khususnya sektor perikanan sejalan dengan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Walaupun konsumsi ikan di Banyuwangi tergolong tinggi, masih perlu diimbangi dengan suplai perikanan yang memadai, salah satunya dengan peningkatan jumlah rumpon di wilayah perairan Banyuwangi.
- g. Setelah sempat berkoordinasi dan mengajukan proposal kepada Menteri Kelautan dan Perikanan, Pemkab Banyuwangi berhasil mendapatkan fasilitas hibah berupa dua kapal ikan untuk nelayan Banyuwangi. Dua unit kapal ikan tersebut merupakan kapal hasil rampasan ilegal fishing yang sudah ditetapkan pengadilan menjadi milik negara. Penyerahan tersebut dilakukan di Pelabuhan Masami, kepada KUD Mina Blambangan Muncar dan Koperasi Pemasar Pasir Mutiara Pancer, Kec. Pesanggaran. Dua kapal ikan yang diserahkan masing-masing berkapasitas 106,67 GT dan 60,05 GT. Kapal tersebut berasal dari barang rampasan yang sudah ditetapkan pengadilan menjadi milik negara. Agar barang rampasan dapat bermanfaat, KKP memiliki kebijakan "Tangkap-Manfaat", salah satunya dengan menyerahkan kapal tersebut kepada Pemkab Banyuwangi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan nelayan. Dengan kapal tersebut, nelayan bisa menangkap ikan dengan jarak yang lebih jauh dan daya tampung tangkapannya lebih banyak. Banyuwangi, menjadi salah satu prioritas yang mendapat hibah kapal hasil rampasan untuk diserahkan ke nelayan. KKP melihat pengelolaan kapal yang dilakukan nelayan Banyuwangi bisa menjadi contoh bagi daerah lain. Bantuan tersebut akan sangat bermanfaat bagi para nelayan Banyuwangi. Diharapkan dengan kapal yang lebih besar, tentunya hasil tangkapan nelayan lebih banyak, sehingga meningkatkan kesejahteraan nelayan, serta akan berdampak pula pada produksi perikanan tangkap.
- h. Bupati Banyuwangi kembali menekankan kepada segenap jajaran untuk menjaga kecukupan air irigasi agar tidak mengganggu produksi pangan. OPD diminta untuk cek di lapangan masing-masing. Dinas PU pengairan pantau terus debit air di dam-dam dan bendungan untuk memastikan sawah teraliri air dengan baik. Dinas Pertanian juga diminta untuk cek produksi beras karena kemungkinan produksi padi tidak bisa

seproduktif sebelumnya, walaupun posisi stok beras masih surplus hingga akhir tahun ini. Data Dinas PU Pengairan menunjukkan, meski kondisi debit air di sejumlah aliran irigasi lebih kecil dibanding waktu normal, namun tampungan air di sejumlah dam di Banyuwangi relatif mencukupi. Hasil pantauan di lapangan, saat ini reservoir di sejumlah dam bisa dibilang aman. Petani yang menanam padi masih bisa melanjutkan aktivitasnya, namun petani diimbau untuk menanam varietas padi yang toleran terhadap kekurangan air. Sejumlah langkah antisipatif yang diambil Dinas PU Pengairan bersama dinas Pertanian diantaranya dengan mengimplementasikan Rencana Tata Tanam Global (RTTG) yang disusun berdasar kondisi ketersediaan air irigasi. Dengan luasan lahan RTTG mencapai 7.408 ha sawah padi. Kondisi saat ini membutuhkan pasokan air hingga 1,5 kali lipat dari kondisi normal, kapasitas dam yang ada masih cukup bisa mengairi sawah hingga akhir tahun. Apabila ada kekurangan segera dilaporkan agar bisa disuplai dari irigasi terdekat. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Banyuwangi, angka kecukupan stok beras di Banyuwangi dipastikan aman hingga akhir tahun. Total luas panen padi di Banyuwangi untuk bulan September, Oktober dan November ada 28.875 hektar dengan produksi 192.797 ton gabah atau 122.807 ton beras. Sementara jumlah konsumsi beras penduduk Banyuwangi berkisar diangka 14 ribu ton/bulan.

- i. Pemkab Banyuwangi memastikan stok pangan di Banyuwangi aman hingga akhir tahun. Meski demikian Bupati tetap meminta dinas terkait untuk lakukan langkah antisipatif untuk memastikan ketersediaan stok pangan daerah, dan berkoordinasi dengan pihak terkait jika terjadi kelangkaan. Stok beras daerah masih aman bahkan surplus hingga akhir tahun. Namun pengecekan di lapangan tetap harus dilakukan agar ketersediaan di setiap wilayah kecamatan terjamin. Produksi gabah Banyuwangi untuk bulan September, Oktober dan November 2024 sebanyak 192.797 ton atau setara 122.807 ton beras. Dengan jumlah konsumsi beras penduduk Banyuwangi berkisar 14 ribu ton/bulan, maka masih ada surplus lebih dari 50 persen. Selain beras, stok pangan lainnya juga ikut dipantau ketersediannya, seperti daging sapi, daging ayam, telur, bawang dan cabai yang menjadi kebutuhan harian masyarakat. Stok pangan non beras juga penting karena bagian dari kebutuhan harian warga sehingga harus dipastikan ketersediannya. Data dari Dinas Pertanian dan Pangan, untuk ketersediaan pangan non beras, saat ini jumlahnya dalam kondisi yang cukup. Perkiraan produksi pada bulan Oktober 2024 melampaui jumlah kebutuhan konsumsi bulanan masyarakat. Misalnya untuk daging sapi produksinya 187,31 ton dengan kebutuhan konsumsi sebanyak 178,55 ton. Daging ayam ras produksi 646,79 ton, kebutuhan konsumsi 635,71 ton; telur ayam ras produksi 842,49, kebutuhan konsumsi 816,77. Sementara bawang merah produksi 693 ton, kebutuhan konsumsi 396 ton; cabai merah besar produksi 2801 ton, kebutuhan konsumsi 334 ton dan cabai rawit kecil 3428 ton, kebutuhan konsumsi 281,67 ton. Secara keseluruhan untuk produksi dan kebutuhan pangan tiap bulannya rata-rata hampir sama, kecuali di hari-hari besar seperti Ramadhan dan Idul Fitri. Tapi untuk stok pangan sampai akhir tahun 2024 ini relatif aman. Terkait stok beras meskipun saat ini stoknya aman hingga akhir tahun, namun pihaknya juga melakukan antisipasi pasca El Nino. Mengingat ketersediaan stok ke depan akan bergantung pada masa tanam saat ini. Salah satunya mengimbau para petani untuk menanam varietas padi yang toleran terhadap kekurangan air. Seperti Inpari 42, Situbagendit dan Cakrabuwana. Untuk sejumlah wilayah hilir seperti di Kecamatan Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Siliragung dan Pesanggaran para petani juga diimbau untuk menanam palawija tanaman semusim selain padi untuk menghemat air.
- j. Dinas PU Pengairan memiliki inovasi **WARM (Water Resources Management) SYSTEM** mempermudah pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air

seperti data curah hujan, data debit, data ketersediaan air, data kebutuhan air serta data ketinggian sedimen yang sudah mengendap dalam bangunan air secara digital. Awalnya Dinas PU Pengairan masih menggunakan metode manual dalam pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air. Sesuai dengan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data di Lingkup Kabupaten Banyuwangi bahwa untuk mewujudkan keterpaduan perencanaan dibutuhkan data dukung yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan serta dikelola secara seksama dan berkelanjutan, sehingga data dukung pengelolaan sumber daya air harus digitalisasi. Pengendapan sedimen pada tampungan air selama ini menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir dan luapan air akibat semakin kecilnya ruang tampungan dan saluran air. Melalui Program WARM SYSTEM diharapkan dapat mengoptimalkan pencatatan data dukung pengelolaan sumber daya air di Dinas PU Pengairan agar memudahkan semua kalangan dalam mengakses data ketersediaan dan kebutuhan air serta memberikan informasi mengenai kapan saluran/tampungan air membutuhkan pengerukan sedimen secara berkala agar tidak terjadi pengendapan sedimen yang berlebihan. Dalam penerapan program ini Dinas PU Pengairan berkolaborasi dengan beberapa stakeholder yaitu Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian dan Dinas Pertanian dan Pangan. Kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan sumber daya air salah satunya untuk meningkatkan produktifitas bawang merah di Tegaldlimo. Kabupaten Banyuwangi memiliki 390 bendung dan 83 stasiun hujan. Para penjaga pintu air bertugas melakukan pencatatan debit air di pintu bendung setiap hari dan mencatat curah hujan di setiap kejadian hujan. Dari yang awalnya dicatat dengan manual, melalui WARM SYSTEM pencatatan dan analisisnya dilakukan secara digital. Pencatatan data dukung pengelolaan sumber daya air akan diperoleh secara digital dan *realtime* serta dapat diakses oleh semua kalangan. Air irigasi yang akan disalurkan menjadi lebih optimal sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian.

- k. Dinas PU pengairan terus melanjutkan program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) sebagai inovasi menggalang upaya menjaga dan merawat kebersihan sungai, mulai daerah tangkapan air (*catchment area*/hulu) hingga hilir. Program ini menggerakkan lintas sektoral, termasuk sekolah dan kampus untuk bersama-sama merawat kebersihan sungai yang ada di sekitar lingkungannya. Ini merupakan gerakan masif untuk membudayakan warga menjaga aliran sungai karena sungai dengan mata airnya sangat penting dalam kehidupan kita. Sekolah (SD hingga SMA) dan perguruan tinggi diberikan tanggung jawab merawat aliran sungai yang ada di sekitar lokasi mereka. Mereka rutin membersihkan serta mengedukasi warga sekitar untuk menjaga sungai. Berjalan sekitar dua tahun, program ini telah memberikan dampak yang positif. Hasil monev hingga September 2024, Sekardadu telah merawat sebanyak 65 sungai dan saluran air sepanjang 29.700 meter. Ke depan, ini akan terus dimasifkan hingga mencapai target 70.300 meter sungai yang akan dirawat. Inovasi ini, ke depan juga akan terus dikembangkan cakupannya, baik secara kualitas dan kuantitas. Akan dibuatkan sistem digital untuk monitoringnya. Kolaboratif dengan OPD, dunia pendidikan dan masyarakat akan di-*upgrade* dengan membangun *raw model* sistem manajemen sumber daya air yang terpadu.
- l. Pemkab Banyuwangi terus berupaya menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.

Pemkab Banyuwangi memiliki inovasi pengawasan peredaran pupuk bersubsidi yaitu

m.

inovasi Cek Pubertas (Cek Pupuk Bersubsidi dengan Solusi Berkualitas) yang terkoneksi langsung dengan program Smart Kampung. Cek Pubertas dibuat untuk memudahkan petani mengetahui dan memantau alokasi pupuk yang dimiliki. Berapa banyak pupuk yang telah ditebus, dan jumlah sisa kuota yang dimiliki. Selain itu juga dapat menghubungi Kelompok Tani pembuat pupuk alternatif apabila alokasi pupuknya sudah habis. Dengan sistem ini membuat petani memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan pupuk, apabila jatah pupuk subsidi miliknya telah habis. Dengan diintegrasikan di Smart Kampung aplikasi yang berisi beragam pelayanan publik, harapan kami ini bisa memudahkan petani untuk melakukan banyak hal cukup dalam satu aplikasi, di Smart Kampung. Fitur dalam Cek Pubertas juga membuat partisipasi petani secara langsung dalam fungsi kontrol dan pengawasan distribusi pupuk bersubsidi, yang sebelumnya hanya ada di Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3). Lewat aplikasi ini petani bisa mendapatkan informasi lainnya, seperti kelompok-kelompok petani unggulan produsen pupuk alternatif, informasi harga HET dan pilihan pupuk non subsidi. Petani tidak perlu khawatir jika pupuk subsidi habis, karena ada alternatif solusi penggunaan pupuk organik yang bisa diakses melalui Smart Kampung. Bupati turut mensosialisasikan program tersebut kepada sejumlah petani dan mendorong agar petani tidak tergantung pada pupuk bersubsidi. Ini karena setiap tahun kuota alokasi pupuk subsidi dari Kementerian Pertanian terus berkurang. Di Banyuwangi sendiri telah banyak kelompok tani yang bahkan seratus persen beralih ke pupuk organik. Di Banyuwangi saat ini terdapat 4 kelompok tani yang telah mandiri dengan pupuk organik. Mereka juga sebagai penggerak penggunaan pupuk organik sebagai konsekuensi berkurangnya pupuk bersubsidi. Informasi kelompok tani tersebut juga terdapat di Smart Kampung, sehingga kelompok tani lainnya yang hendak beralih ke pupuk organik bisa belajar dari mereka. Terintegrasinya Cek Pubertas di Smart Kampung sangat memudahkan petani. Petani bisa melihat sisa kuota pupuk subsidi yang dimilikinya dalam setahun, dan bisa berjaga-jaga untuk menggunakan pupuk organik di kelompok tani terdekat jika pupuk subsidi habis. Pengakuan beberapa petani menyebutkan bahwa mereka lebih nyaman menggunakan pupuk organik karena produksi padinya meningkat. Sebelumnya mereka menggunakan pupuk kimia, tapi makin lama volume pupuk yang harus digunakan semakin banyak, sehingga struktur tanah jadi padat. Setelah mencoba menggunakan pupuk organik, ternyata volume pupuk yang digunakan makin sedikit, dan tanah menjadi semakin sehatserta hasil panennya juga lebih bagus.

n. Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi mencatat angka kenaikan konsumsi ikan (AKI). Sesuai data dari Dinas Perikanan, pada tahun 2019 peningkatan AKI dari 29 kilogram (kg) per kapita per tahun menjadi 63,57 kg per kapita per tahun pada tahun 2022. Peningkatan ini membawa Banyuwangi meraih peringkat terbaik di Jawa Timur. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2024, dengan tambahan 2,3 persen. Peningkatan AKI di Kabupaten Banyuwangi berdampak positif bagi peningkatan pendapatan nelayan. Dinas Perikanan secara intens mengedukasi masyarakat luas untuk mengadopsi pola konsumsi ikan secara berkelanjutan. Dinas Perikanan terus berkomitmen mengedukasi masyarakat tentang keberlanjutan konsumsi ikan dan kami ingin masyarakat merasakan manfaat positifnya. Peningkatan konsumsi ikan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat seperti peningkatan nutrisi yang baik bagi tubuh.

o. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Perikanan Banyuwangi terus fokus mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan dan konservasi. Untuk mendukung program tersebut Dinas Perikanan Banyuwangi akan melakukan kegiatan keberlanjutan dengan menjaring aspirasi dan masukan dari para nelayan. Inovasi yang terus dikembangkan ialah melibatkan keluarga nelayan untuk menaikkan nilai tambah produk perikanan.

Seperti pembentukan kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklasar) yang digawangi oleh para istri nelayan di Banyuwangi. Jadi para istri nelayan kita mampu mengolah hasil tangkapan nelayan dengan membuat produk-produk berbahan dasar ikan.

- p. Pemkab Banyuwangi menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025, menjamin ketersediaan daging dipastikan aman. Jumlah sapi yang siap dipotong lebih dari cukup dibandingkan jumlah kebutuhan masyarakat. Saat ini populasi sapi dan kerbau di Banyuwangi sebanyak 130 ribu ekor. Sedangkan kambing dan domba sebanyak 270 ribu ekor. Kebutuhan konsumsi masyarakat Banyuwangi berdasar data pemotongan di Rumah Potong Hewan (RPH) per hari rata-rata sekitar 4 ton daging sapi dan 7,5 ton daging ayam. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di Banyuwangi, hewan ternak seperti sapi, kambing dan domba juga dikirim ke sejumlah daerah yang membutuhkan suplai daging, sebab stok hewan ternak yang tersedia masih sangat melimpah. Bahkan pada beberapa kali perayaan hari besar sebelumnya, stok daging masih sangat tercukupi. Untuk sapi misalnya dalam kondisi normal jumlah sapi yang dipotong mencapai 32 sampai 34 ekor per hari.
- q. Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, dilaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 25 (dua puluh lima) kecamatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan ini terjadi peningkatan produksi daging sebesar 11.435.313 kg; peningkatan produksi telur sebesar 12.875.270 kg serta mulai tumbuhnya usaha peternakan yang baru sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan populasi ternak. Dengan begitu, Banyuwangi secara komparatif mampu menyumbang ketersediaan stok produksi bibit ternak di regional Jawa Timur maupun Nasional. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.
- r. Dinas Perikanan menyelenggarakan Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) di 6 lokasi, yaitu Desa Cluring Kec. Cluring (11.000 benih tombro dan 11 sak pakan Ikan), Desa Singolatrenc Kec. Singojuruh (5750 benih tombro dan 3 sak pakan Ikan), Desa Kluncing Kec. Licin (5750 benih tombro dan 3 sak pakan ikan), Desa Jajag Kec. Gambiran (5.000 benih nila dan 5 sak pakan ikan), Desa Aliyan Kec. Rogojampi (5.000 benih nila dan 3 sak pakan ikan) dan Desa Tambong Kec. Kabat (2652 benih nila dan 1 sak pakan ikan). Gerakan ini sebagai upaya restocking agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.
- s. Dalam rangka pengembangan perikanan budidaya, Dinas Perikanan membantu pengurusan NIB bagi para pembudidaya ikan. Saat ini sudah ada 502 izin pembudidaya ikan. Selain itu terdapat 195 dokumen Tanda Daftar Pembudidaya Ikan Kecil (TDPIK) yang diterbitkan. Demplot Mina Padi sudah dibentuk dan dikembangkan di 3 lokasi, 2 lokasi di Kecamatan Srono dan 2 lokasi di Kecamatan Kalibaru. Karamba sungai juga dikembangkan di 4 lokasi, yaitu 2 karamba di Kelurahan Singonegaran Kec. Banyuwangi, 1 karamba di Desa Tambong Kec. Kabat, 2 karamba di Desa Gombolirang Kec. Kabat, 2 karamba di Desa Kabat Kec. Kabat. Lokasi kampung ikan yang dikembangkan sebanyak 1 lokasi di Desa Sarongan Kec. Pesanggaran (316 Kg lobster dan 580 Kg pakan ikan berupa ikan rucah dan kerang ijo).
- t. Selanjutnya, untuk mendukung program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, maka Dinas Perikanan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - 1. Fasilitasi startup usaha pengolah dan pemasar ikan

Pengukuhan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)

- 2.
3. Pembinaan dan pendampingan mutu bagi pengolah dan pemasar (Poklahsar)
4. Pendampingan kelembagaan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)
5. Optimalisasi sentra pasar Perikanan
6. Membangun kantin sekolah gemarikan
7. Sosialisasi dan pembinaan kantin sekolah gemarikan di 25 Kecamatan se Kabupaten Banyuwangi
8. Bantuan sarpras bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan
9. Mengikuti pameran hasil produk Perikanan
10. Mengikuti lomba masak olahan ikan tingkat Provinsi
11. Melaksanakan Fish Market Festival
12. Festival Nelayan Tangguh
13. Paket Gemarikan untuk stunting
14. Pelatihan olahan ikan, yang diikuti Kader PKK, difabel dan istri nelayan
15. Fasilitasi KUSUKA, NIB

3. Kelancaran Distribusi

- a. Seiring program konektivitas pariwisata 3B (Banyuwangi - Bali Barat - Bali Utara), Pemkab Banyuwangi bersama Kementerian Pariwisata (Kemenpar) terus mendorong perkembangan pariwisata internasional di Banyuwangi. Salah satunya dengan rencana membuka rute Banyuwangi - Tiongkok bagi pelancong asal negara Tirai Bambu. Paket wisata 3B merupakan salah satu upaya Kemenpar untuk melakukan redistribusi wisatawan yang banyak terpusat di Bali Selatan agar menyebar ke Bali Barat dan Bali Utara dengan Banyuwangi sebagai pintu masuknya. Mendukung pelaksanaan program tersebut, Kemenpar terus melengkapi infrastruktur, termasuk kemudahan akses transportasi. Skema pembukaan penerbangan terus dimatangkan karena ini akan berdampak besar bagi perekonomian daerah, dan perkembangan pariwisata daerah. Tentunya kedatangan wisatawan manca negara akan membawa manfaat ekonomi. Ini juga sangat memungkinkan mengingat di Banyuwangi telah ada Kantor Imigrasi yang akan memudahkan urusan keimigrasian. Penerbangan Tiongkok - Banyuwangi direncanakan akan menggunakan pesawat *charter flight* (penerbangan carter). Dengan konsep 3B ini diharapkan bisa menambah nilai wisata nasional, jadi mereka bisa ke Banyuwangi dan Bali. Paket wisata ini akan menjadi magnet yang menarik bagi wisatawan mancanegara, diantaranya China dan Taiwan. Ini peluang besar dan akan menarik bagi wisatawan mancanegara karena Kawah Ijen masuk dalam top of mind wisatawan China. Selain rute Tiongkok - Banyuwangi, direncanakan pula untuk membuka rute Taiwan-Banyuwangi langsung. Tinggal dicocokkan slotnya dan diharapkan sesegera mungkin terealisasi.
- b. Pemkab Banyuwangi mendampingi Wakil Menteri Perhubungan, Komjen. Pol (Purn) Suntana meninjau kesiapan Pelabuhan Ketapang Banyuwangi menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Peninjauan itu untuk memastikan Pelabuhan Ketapang siap menyambut lonjakan penumpang saat musim libur panjang Nataru. Setiap musim libur panjang, pelabuhan Ketapang selalu dipenuhi wisatawan yang hendak menyeberang ke Bali maupun Banyuwangi. Koordinasi ini dalam rangka mengantisipasi kepadatan yang mungkin terjadi pada saat Nataru, apalagi Ketapang sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia. Kemenhub memproyeksikan, kepadatan penumpang yang akan menyebrang di lintas Ketapang-Gilimanuk pada Nataru mendatang sebanyak 1,2 juta orang. Sementara jumlah kendaraan yang akan menyebrang diprediksi sekitar 320 ribu unit. Dari proyeksi itu, seluruh pihak terkait diingatkan untuk selalu memprioritaskan

pelayanan kepada para calon penumpang kapal supaya perjalanannya lancar dan aman. ASDP Ketapang telah menyiapkan beberapa skenario untuk mengantisipasi kepadatan penumpang ketika Nataru. Di sini terdapat 28 kapal yang beroperasi 224 trip per hari. Ada 8 dermaga yang siap untuk mengakomodir kebutuhan pelayaran ke Gilimanuk dan sebaliknya. Polresta Banyuwangi telah menyiapkan skema pengamanan, mulai dari pendirian posko, pemetaan daerah macet, dan sebagainya. Dipastikan anggota Polresta Banyuwangi siap untuk memberi rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berlibur ke Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi menekankan, keselamatan adalah prioritas masyarakat yang akan melaksanakan Nataru di Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi akan terus berkomunikasi dengan Forkopimda untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan masyarakat pada libur Nataru.

- c. Bupati Banyuwangi meninjau langsung lokasi jembatan yang hanyut terbawa banjir di Dusun Sukamade, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran. Kunjungan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan logistik dan bantuan bagi warga terdampak, serta memantau penanganan darurat yang dilakukan. Banjir yang menerjang wilayah tersebut telah menyebabkan putusnya akses utama menuju Dusun Sukamade. Melihat kondisi tersebut, Pemkab segera bergerak untuk memastikan kebutuhan dasar warga terpenuhi. Prioritas saat ini adalah memastikan warga Sukamade mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Logistik dan bahan pokok harus tersedia, dan akses warga juga harus segera dipulihkan. Bupati langsung menginstruksikan kepada dinas terkait untuk segera menyelesaikan masalah dimaksud. Mengatasi putusnya akses, secara gotong royong telah dibuat rakit penyeberangan untuk melintasi Sungai Sukamade. Rakit tersebut beroperasi untuk memperlancar mobilitas warga, mengangkut sepeda motor, dan memastikan aktivitas masyarakat tetap berjalan. Penanganan sementara dinas terkait akan membantu sarana dan prasarana rakit untuk penyeberangan warga Dusun Sukamade. Sembari bertahap dilakukan penyiapan pembangunan jembatan dengan berkoordinasi ke pemerintah pusat dan provinsi.
- d. Selain menuntaskan 821,48 kilometer jalan, untuk memperlancar distribusi, infrastruktur jembatan juga menjadi prioritas pembangunan di Banyuwangi. Tahun 2024 ini, Pemkab Banyuwangi melakukan pembangunan dan perbaikan sebanyak 26 jembatan yang tersebar di berbagai wilayah Banyuwangi. Alhamdulillah beberapa jembatan yang putus akibat bencana banjir, kini sudah selesai dan bisa digunakan kembali oleh warga. Jembatan yang terputus memang menjadi prioritas untuk segera dilakukan perbaikan. Namun dipastikan jembatan yang saat ini belum selesai pengerjaannya, akan tuntas akhir tahun 2024 ini. Jembatan yang rusak bahkan putus akibat banjir menjadi prioritas Pemkab untuk dibangun kembali. Jembatan putus langsung dimasukkan perencanaan 2024, karena jembatan itu penting karena memperpendek jarak perjalanan. Kalau tidak segera diperbaiki, akan sangat mengganggu mobilitas warga serta distribusi barang dan jasa.
- e. Jalan merupakan infrastruktur yang vital untuk memperlancar distribusi pangan. Tidak hanya antardaerah, melainkan dari hulu ke hilir, dari sawah sampai ke tempat penggilingan padi. Untuk itulah penting pula untuk memperhatikan pembangunan infrastruktur pertanian berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian. JUT akan memperluas daya jangkauan distribusi hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan petani di tingkat Dusun hingga Desa. JUT akan mempermudah akses untuk menjangkau areal pertanian. Mobil angkutan dan alsintan dapat menjangkau areal persawahan dan dapat dioperasikan dengan baik. Selain itu, adanya JUT akan memutus besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan mengawal misi ini dan berbagi peran dengan pemerintah desa agar bisa menyediakan aksesibilitas

infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, khususnya para petani, dengan baik.

- f. Pemkab Banyuwangi menjadikan pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi salah satu prioritas. Tidak sekedar untuk memudahkan mobilitas warga, peningkatan aksesibilitas juga akan berdampak pada perbaikan perekonomian masyarakat. Melalui pembangunan dan perbaikan jalan, distribusi hasil pertanian, produk UMKM dan lain sebagainya akan semakin mudah dan cepat. Peningkatan infrastruktur jalan di Banyuwangi berdampak terhadap berbagai sektor, mulai dari perekonomian hingga keamanan. Ketika jalan bagus, maka perekonomian akan lancar sehingga memunculkan kenyamanan dan diharapkan pula keamanan. Penerangan Jalan Umum (PJU) juga menjadi perhatian agar perekonomian bisa bergerak tidak hanya siang hari tapi juga di malam hari. Pada tahun 2024 banyak program pembenahan aksesibilitas, termasuk juga pelebaran jalan-jalan yang sudah ada. Kemudahan mobilitas tersebut akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Waktu maupun biaya distribusi juga lebih efisien. Targetnya, semua kecamatan harus merasakan akses jalan, baik jalan poros maupun jalan lingkungan.
- g. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu tujuan pilihan wisatawan untuk libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), sehingga maskapai nasional Batik Air kembali membuka rute penerbangan Jakarta - Banyuwangi pp mulai 29 Desember 2024. Dengan jadwal dari Bandara Soekarno-Hatta (CGK) pukul 11.20 WIB dan tiba di Bandara Banyuwangi (BWX) pukul 13.10 WIB. Sedangkan untuk rute sebaliknya, pesawat akan berangkat dari Banyuwangi pukul 13.50 WIB dan tiba di Jakarta pukul 15.35 WIB. Kembalinya Batik Air ini merupakan hasil koordinasi Pemkab Banyuwangi dan Angkasa pura di event slot conference. Okupansi penerbangan diharapkan bisa terus tinggi sehingga Batik Air dapat beroperasi secara berkelanjutan, tidak hanya selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Dengan beroperasinya kembali Batik Air, diharapkan dapat memberikan tambahan pilihan maskapai kepada penumpang dan mendukung tumbuhnya pariwisata yang akan berdampak pada perekonomian Banyuwangi.
- h. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM.

4. Komunikasi Efektif

- a. Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah secara rutin melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) baik dalam formasi lengkap maupun minimalis dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait, tergantung tema dan permasalahan yang akan dibahas. Selain unsur dari Pemkab Banyuwangi, HLM juga sesekali menghadirkan unsur dari Bank Indonesia Jember, BPS Banyuwangi, Bulog Banyuwangi, KPPN Banyuwangi, Pertamina/Hiswanamigas Banyuwangi serta stakeholder terkait lainnya. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.
- b. Bupati memimpin HLM untuk mengantisipasi tingkat inflasi yang cenderung tinggi jelang Natal dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Untuk mengantisipasi peningkatan inflasi menjelang Nataru perlu adanya beberapa penekanan tugas dari segenap SKPD yang tergabung di TPID Kabupaten Banyuwangi. **Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Perikanan** diharapkan mampu menjaga produksi untuk kecukupan stok pangan dan

ketahanan pangan. Beberapa komoditas yang berpotensi mendorong inflasi seperti bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah dan beberapa jenis sayuran harus terus dijaga produktivitasnya agar tetap memenuhi kebutuhan pasar. Ketersediaan bibit, pupuk, dan antisipasi serangan hama harus terus dijaga agar produktivitas terus meningkat. Demikian juga dengan komoditas peternakan seperti daging ayam ras, daging sapi dan telur ayam ras juga berpotensi besar mengalami lonjakan harga saat Nataru, sehingga harus disiapkan langkah antisipasinya. Program Rumah Pangan Lestari / *Urban Farming* untuk menciptakan kemandirian pangan di setiap rumah tangga juga harus terus digiatkan. Dengan didukung oleh **Dinas PU Pengairan** serta **Dinas PU CKPP** sarana pengairan serta infrastruktur penunjang lainnya seperti jalan dan jembatan dari pusat produksi menuju pasar sentra ekonomi rakyat juga harus terjaga dan terpelihara dengan baik. **Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan** bersama dengan **Dinas Perhubungan** ditegaskan Bupati lebih aktif menjaga kelancaran distribusi pangan dan arus lalu lintas barang serta orang, diantaranya dengan : Melaksanakan Operasi Pasar, Bersinergi dengan BULOG melaksanakan Pasar Murah, Melaksanakan Pengawasan Angkutan Barang dan Orang, Operasi Pasar Mandiri dan Gebyar Pasar Murah serta Mengoptimalkan kerjasama perdagangan antar daerah.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian melalui Kabid Informasi dan Komunikasi Publik juga aktif dalam turut menjaga ekspektasi masyarakat secara *massive* dan serentak melalui *Press Release*, *Press Conference*, iklan layanan masyarakat, *Talkshow* dan *Advetorial* serta melalui media Videotron di area-area publik. Layanan iklan di radio dibuat untuk menghimbau agar masyarakat tidak melakukan kegiatan belanja secara berlebihan. Dibuatkan juga himbauan melalui Camat, Kepala Desa/Lurah agar menyampaikan pada masyarakat di wilayahnya supaya bijak dalam berbelanja. Berbelanja hendaknya sesuai kebutuhan bukan keinginan. **Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa** harus terus mendorong dan mengoptimalkan peran BUMDes, dengan *support* dari BULOG, untuk menjamin ketersediaan bahan pokok di level desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa juga lebih aktif memantau dan melaporkan setiap *progress*-nya. Diharapkan semua terus bersinergi, untuk menjaga inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi Banyuwangi yang bisa terus tumbuh positif.

- c. Kinerja Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyuwangi mendapat apresiasi dari Pemprov Jatim. Banyuwangi menjadi tiga besar TPID berkinerja terbaik di wilayah Provinsi Jatim kategori kabupaten/kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penghargaan tersebut diserahkan langsung Pj. Gubernur Jawa Timur, Adhy Karyono, kepada Plt. Bupati Banyuwangi Sugirah dalam forum High Level Meeting (HLM) TPID dan Forum Investasi Jawa Timur di Gedung Negara Grahadi Surabaya. Berkat kekompakan mulai dari tim TPID dan seluruh stakeholder, inflasi Banyuwangi selama setahun terakhir bisa kita jaga dengan baik. Inflasi year-on-year September 2023-2024 Banyuwangi sebesar 2,07 dengan IHK 106,46, salah satu yang terendah di Jawa Timur. Salah satu kunci terjaganya inflasi selain kerja sama yang baik adalah berkat monitoring kondisi pasar secara rutin dan termasuk intens berkoordinasi dengan Bulog dan stakeholder terkait untuk ketersediaan pangan. Koordinasi terus dilaksanakan dengan berbagai lembaga seperti Bank Indonesia, Bulog, hingga Badan Pangan Nasional (Bapanas). Pengendalian inflasi di sektor pangan sangat krusial apalagi menjelang hari libur natal dan tahun baru. Ada sejumlah program untuk pengendalian inflasi daerah. Salah satunya adalah meningkatkan produktivitas bawang merah, sebagai salah satu komoditas yang rentan mengalami kenaikan harga. Petani bawang merah banyak menggunakan light trap yang fungsinya untuk menarik perhatian hama bawang merah agar tidak menempel di tanaman. Pemkab Banyuwangi juga melakukan strategi

pengendalian inflasi seperti melakukan monev ketersediaan pangan dan monev stabilisasi harga pasar, melaksanakan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah yang melibatkan pelaku usaha dari gapoktan, Asosiasi Petani Cabai, Instansi Vertikal, BUMN (BULOG), Perpadai dan Hiswanamigas. Selain itu, sejumlah inovasi seperti regenerasi ribuan petani muda dengan "Jagoan Tani", membuat Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi), dan perbaikan infrastruktur jalan untuk keperluan mobilitas distribusi bahan pokok, turut andil dalam menjaga inflasi daerah. Kuncinya adalah sinergitas. Mengendalikan inflasi secara parsial dan sektoral tidak akan berhasil sehingga semua elemen pemerintah dan masyarakat terlibat aktif.

- d. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* untuk penguatan kelembagaan sekaligus menyelaraskan pemahaman dan upaya membangun sinergitas untuk menjaga inflasi dengan mewujudkan stabilisasi harga dan swasembada pangan di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini bekerjasama dengan Bank Indonesia Jember, BPS Banyuwangi dan Bulog Banyuwangi selaku narasumber.
- e. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan kesuburan tanah melalui pembinaan para penyuluh pertanian di lapangan. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan petani, penyuluh pertanian melaksanakan pembinaan untuk mempertahankan kesuburan tanah sementara ketersediaan pupuk bersubsidi semakin berkurang. Untuk mengatasi berkurangnya alokasi pupuk bersubsidi, penyuluh dan para petani berinisiatif dalam mengatasi ketersediaan pupuk bersubsidi melalui praktek pembuatan pupuk organik. Pupuk organik padat adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dan hasil akhir dari pembuatan pupuk ini berbentuk padatan. Sebenarnya petani masih punya pilihan lain selain membeli pupuk non subsidi apabila kesulitan mendapat pupuk bersubsidi. Pilihan itu adalah membuat pupuk sendiri secara organik, baik pupuk cair maupun padat. Semua bahan untuk membuat pupuk sudah tersedia di sekitar kita, sehingga mestinya kelangkaan pupuk bersubsidi tidak menjadi persoalan lagi jika semua potensi yang ada bisa dimanfaatkan secara optimal. Program pertanian organik ini merupakan langkah strategis bagi pertanian di Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya pendampingan dari penyuluh melalui metode praktek ini, para petani akan mampu menghadapi tantangan modern dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Genta Organik menjadi solusi inovatif dalam pengembangan pertanian organik. Melalui penyuluh dalam pelaksanaan pembinaan kelompok, diharapkan para petani dapat beralih ke pertanian organik yang lebih berkelanjutan dan memperkuat kedaulatan pangan.
- f. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian.
- g. Bupati mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 500/855/429.021/2024 pada tanggal 8 Desember 2024 tentang Pelaksanaan Fasilitas Pasar murah Menjelang Perayaan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.
- h. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- i. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di

Provinsi Jawa Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2024 berdasarkan 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

- a. Revitalisasi Pasar Induk dan Asrama Inggrisan di Banyuwangi segera dimulai bulan Oktober 2024, dan ditargetkan tuntas tahun depan. Revitalisasi Pasar Induk Banyuwangi dan Asrama Inggrisan akan berlangsung selama 365 hari kalender dimulai sejak bulan Oktober 2024 – Oktober 2025. Revitalisasi ini merupakan sebuah pekerjaan penting karena dua bangunan tersebut akan menjadi ikon baru pusat aktivitas ekonomi rakyat dan pariwisata Banyuwangi yang tentunya akan mengungkit ekonomi daerah.
- b. Melaksanakan pemberian keringanan beban masyarakat berupa pemutihan denda Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dalam rangka Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-253 disambut baik oleh masyarakat. Setelah hampir satu bulan program pemutihan berjalan, realisasi PBB telah mencapai 95,84 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 60,75 miliar di tahun ini. Dari total 830.692 surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) yang didistribusikan, sebanyak 675.577 telah dilunasi.
- c. Menggandeng lintas elemen sangat efektif untuk menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok dengan menggelar operasi pasar mulai 20 November hingga 27 Desember 2024. Dalam pelaksanaan operasi pasar, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan berkolaborasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan, Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), BULOG dan sejumlah toko modern. Kegiatan ini bertujuan untuk menstabilkan harga kebutuhan pokok dan membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau karena relatif murah.
- d. Operasi pasar sembako murah dilaksanakan secara konsisten khususnya di bulan Desember jelang momentum HBKN Natal dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Pada Desember 2024, Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskop UMP) Banyuwangi menggelar operasi pasar murah di berbagai titik yang tersebar di seluruh Banyuwangi. Menjelang Nataru ini, Pemkab Banyuwangi 1 bulan ini melakukan operasi pasar di 25 kecamatan. Selain untuk menekan harga, operasi pasar sembako murah yang rutin dilakukan juga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.
- e. Melanjutkan program bantuan tanaman sayuran dalam bentuk polybag untuk keluarga yang terdaftar di Program Pemberdayaan Pangan, Pertanian, dan Keluarga Berencana (P3KE). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan konsep pertanian urban, dan memberikan alternatif pangan yang sehat dan bergizi. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan program ini dapat diperluas ke wilayah lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
- f. Fluktuasi harga bahan pokok berpotensi terus terjadi hingga akhir tahun sehingga Bupati Banyuwangi menginstruksikan jajaran untuk melaksanakan operasi pasar dan pasar murah di seluruh wilayah 25 kecamatan se Kabupaten Banyuwangi agar harga

bisa lebih stabil. Seluruh unsur TPID termasuk Camat hingga Kepala Desa dan Lurah juga dilibatkan dalam kegiatan dimaksud. Potensi kenaikan harga menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025 harus diwaspadai bersama.

- g. Menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025, kembali digelar Operasi Pasar Murah untuk menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok masyarakat. Kegiatan ini bersinergi dengan BULOG, Pertamina, Hiswanamigas, Perpadi dan sejumlah toko retail modern serta distributor yang menjual berbagai jenis kebutuhan pokok dengan harga relatif lebih murah dari harga pasaran. Masyarakat tentunya seperti biasa selalu menyambut kegiatan semacam ini dengan antusias. Di sepanjang tahun 2024 Pemkab Banyuwangi telah melaksanakan 56 kali kegiatan Operasi Pasar Murah yang menyasar seluruh wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan BULOG selain mengikuti kegiatan yang diagendakan oleh Pemkab juga telah melaksanakan 96 kali kegiatan Operasi Pasar Mandiri di 25 wilayah kecamatan se Kabupaten Banyuwangi.
- h. Untuk memperkuat ekonomi masyarakat, berbagai kegiatan dan fasilitasi diberikan untuk menunjang keberlangsungan para pelaku usaha menengah ke bawah agar dapat “naik kelas”. Berbagai program dan bantuan terus digulirkan bagi para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM juga rutin mendapat pelatihan, fasilitasi hingga bantuan pemasaran agar UMKM dapat terus tumbuh. Dalam setiap event yang digelar oleh Pemkab Banyuwangi, para pelaku UMKM selalu dilibatkan. Di sanalah perputaran uang meningkat, pelaku usaha semakin berdaya dan omzet pun terus bertambah dengan jejaring yang semakin luas.
- i. Mengoptimalkan peran Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi) dalam upaya menjaga dan mengendalikan harga bahan pokok. Top Si Wangi berfungsi sebagai toko penyeimbang untuk mengantisipasi inflasi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Pemkab bermitra dengan Bulog dan sejumlah toko sebagai mitra untuk menjadikan toko tersebut memiliki fungsi sebagai Top Si Wangi. Ini menjadi salah satu cara agar saat terjadi kenaikan harga toko-toko ini bisa menjual bahan pokok dengan harga yang terjangkau. Patut disyukuri berkat kekompakan pemangku kepentingan TPID dan dukungan semua mitra pengendalian inflasi Banyuwangi selama 2024 bisa terus dijaga dan dikendalikan.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Pemkab Banyuwangi akan terus meningkatkan produktivitas sapi indukan melalui program SMS PISAN (Sapi Manak Setahun Sepisan) yang bertujuan agar sapi indukan beranak minimal satu kali dalam setahun, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan peternak. Keberhasilan pemeliharaan sapi betina sangat dipengaruhi oleh proses reproduksi yang baik sehingga sapi indukan dapat beranak secara rutin setahun sekali. Dengan kelahiran yang rutin, peternak bisa lebih mudah meningkatkan jumlah ternaknya dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan berbagai upaya tersebut, Pemkab Banyuwangi berharap produktivitas sapi indukan akan meningkat secara signifikan. Jika peternak mengikuti seluruh prosedur dan arahan, hasilnya akan positif bagi perekonomian lokal. Kabupaten Banyuwangi bisa menjadi salah satu daerah penyumbang pemenuhan kebutuhan susu dan daging sapi di Jawa Timur.
- b. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan akan terus mendorong produksi susu segar di Banyuwangi. Kerjasama dengan Australia Barat untuk mendatangkan 3000 sapi perah diharapkan bisa meningkatkan produksi susu. Peternakan sapi perah telah bekerja sama dengan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan susu pada program makan bergizi gratis bagi siswa yang akan diberlakukan di semua sekolah pada Januari 2025. Diharapkan pula, produksi susu Banyuwangi bisa

mendukung program ketahanan pangan baik Jawa Timur maupun nasional.

- c. Untuk mengatasi musim kemarau yang mulai berdampak kekeringan di sejumlah wilayah di Banyuwangi, Pemkab Banyuwangi mulai mendistribusikan bantuan air bersih secara langsung ke wilayah terdampak maupun wilayah berpotensi kekeringan. Pemkab telah menetapkan siaga kekeringan sejak beberapa bulan terakhir. Hal itu dikuatkan dengan Surat Keputusan (SK) Bupati tentang siaga kekeringan di Banyuwangi. Sejak Juli lalu Pemkab sudah menetapkan siaga kekeringan. Pemkab juga sudah memetakan sejumlah wilayah yang biasanya terkena dampak musim kemarau. Sebagai upayaantisipasi kekeringan, Pemkab melakukan langkah mitigasi dengan mendistribusikan air bersih. Pendistribusian dilakukan di daerah terdampak maupun berpotensi terdampak kekeringan.
- d. Penghargaan Penyelenggaraan Air Minum Aman dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) semakin memotivasi Pemkab Banyuwangi agar terus menjaga ketersediaan sumber mata air bersih untuk menyediakan air minum yang berkualitas dan aman bagi masyarakat. Pemkab Banyuwangi selama ini telah melakukan berbagai upaya menyediakan akses air bersih untuk konsumsi bagi masyarakat berkolaborasi dengan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM). Pemkab telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menyediakan Air Minum Aman bagi warganya. Salah satunya dengan membangun 1.027 sambungan rumah (SR) air bersih.
- e. Pemkab Banyuwangi akan terus berupaya peningkatan produktivitas pertanian melalui kolaborasi bersama banyak pihak. Salah satunya, Pemkab menggandeng PT. Pupuk Kaltim untuk mendongkrak produksi buah naga lewat program Agrosolution. Program pendampingan budidaya pertanian ini memfasilitasi para petani dengan berbagai kemudahan. Mulai dari penyediaan bibit, pupuk, pestisida, akses permodalan, serta pendampingan berkala dalam pengelolaan lahan. Petani juga difasilitasi dengan asuransi pertanian untuk mengantisipasi gagal panen dan jaminan pembelian hasil panen oleh offtaker secara kontinu di atas rata-rata harga pasar. Berkat kolaborasi tersebut, kini produktivitas buah naga petani Banyuwangi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan optimalisasi tata kelola pertanian melalui Program Agrosolution, kesejahteraan petani dapat ditingkatkan secara signifikan. Program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, tetapi juga memberikan kepastian pembelian hasil panen secara berkala.
- f. Pemkab Banyuwangi secara rutin setiap tahun melaksanakan Banyuwangi Fish Market Festival untuk meningkatkan semangat mengkonsumsi produksi perikanan. Ini juga dalam rangka menguatkan kembali potensi perikanan Banyuwangi. Pemkab juga terus memacu pengolahan produk perikanan, selain untuk meningkatkan konsumsi hasil laut dengan berbagai olahannya, juga untuk meningkatkan nilai tambah sektor perikanan. Arah pembangunan ekonomi Banyuwangi khususnya sektor perikanan telah sejalan dengan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).
- g. Pemkab Banyuwangi berhasil mendapatkan fasilitas hibah berupa dua kapal ikan untuk nelayan Banyuwangi, yaitu nelayan yang tergabung dalam KUD Mina Blambangan Muncar dan Koperasi Pemasar Pasir Mutiara Pancer, Kec. Pesanggaran. Dua kapal ikan yang diserahkan masing-masing berkapasitas 106,67 GT dan 60,05 GT. Kapal tersebut berasal dari barang rampasan yang sudah ditetapkan pengadilan menjadi milik negara. Agar barang rampasan dapat bermanfaat, KKP memiliki kebijakan "Tangkap-Manfaat", salah satunya dengan menyerahkan kapal tersebut kepada Pemkab Banyuwangi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan nelayan. Dengan kapal tersebut, nelayan bisa menangkap ikan dengan jarak yang lebih jauh dan daya tampung tangkapannya lebih banyak.
- h. Bupati Banyuwangi kembali menekankan kepada segenap jajaran untuk menjaga

kecukupan air irigasi agar tidak mengganggu produksi pangan. Dinas PU pengairan harus terus memantau debit air di dam-dam dan bendungan untuk memastikan sawah teraliri air dengan baik. Dinas Pertanian juga diminta untuk cek produksi beras karena kemungkinan produksi padi tidak bisa seproduktif sebelumnya, walaupun posisi stok beras masih surplus hingga akhir tahun ini.

- i. Data Dinas PU Pengairan menunjukkan, meski kondisi debit air di sejumlah aliran irigasi lebih kecil dibanding waktu normal, namun tampungan air di sejumlah dam di Banyuwangi relatif mencukupi. Hasil pantauan di lapangan, saat ini reservoir di sejumlah dam bisa dibilang aman. Petani yang menanam padi masih bisa melanjutkan aktivitasnya, namun petani diimbau untuk menanam varietas padi yang toleran terhadap kekurangan air. Sejumlah langkah antisipatif yang diambil Dinas PU Pengairan bersama dinas Pertanian diantaranya dengan mengimplementasikan Rencana Tata Tanam Global (RTTG) yang disusun berdasar kondisi ketersediaan air irigasi. Apabila ada kekurangan segera dilaporkan agar bisa disuplai dari irigasi terdekat.
- j. Pemkab Banyuwangi memastikan stok pangan di Banyuwangi aman hingga akhir tahun dengan meminta dinas terkait untuk lakukan langkah antisipatif untuk memastikan ketersediaan stok pangan daerah, dan selalu berkoordinasi dengan pihak terkait jika terjadi kelangkaan. Stok beras daerah masih aman bahkan surplus hingga akhir tahun. Namun pengecekan di lapangan tetap harus dilakukan agar ketersediaan di setiap wilayah kecamatan terjamin. Produksi gabah Banyuwangi untuk bulan September, Oktober dan November 2024 sebanyak 192.797 ton atau setara 122.807 ton beras. Dengan jumlah konsumsi beras penduduk Banyuwangi berkisar 14 ribu ton/bulan, maka masih ada surplus lebih dari 50 persen. Selain beras, stok pangan lainnya juga ikut dipantau ketersediannya, seperti daging sapi, daging ayam, telur, bawang dan cabai yang menjadi kebutuhan harian masyarakat.
- k. Inovasi **WARM (Water Resources Management) SYSTEM** milik Dinas PU Pengairan mempermudah pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air seperti data curah hujan, data debit, data ketersediaan air, data kebutuhan air serta data ketinggian sedimen yang sudah mengendap dalam bangunan air secara digital. Dari yang awalnya dicatat dengan manual, melalui WARM SYSTEM pencatatan dan analisisnya dilakukan secara digital. Pencatatan data dukung pengelolaan sumber daya air diperoleh secara digital dan *realtime* serta dapat diakses oleh semua kalangan. Air irigasi yang akan disalurkan menjadi lebih optimal sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian.
- l. Dinas PU pengairan akan terus melanjutkan program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) sebagai inovasi menggalang upaya menjaga dan merawat kebersihan sungai, mulai daerah tangkapan air (*catchment area*/hulu) hingga hilir. Program ini menggerakkan lintas sektoral, termasuk sekolah dan kampus untuk bersama-sama merawat kebersihan sungai yang ada di sekitar lingkungannya. Ini merupakan gerakan masif untuk membudayakan warga menjaga aliran sungai karena sungai dengan mata airnya sangat penting dalam kehidupan kita.
- m. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan akan terus berupaya menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.
- n. Pemkab Banyuwangi akan terus mengembangkan inovasi pengawasan peredaran pupuk bersubsidi yaitu inovasi Cek Pubertas (Cek Pupuk Bersubsidi dengan Solusi Berkualitas) yang terkoneksi langsung dengan program Smart Kampung. Cek Pubertas dibuat untuk

memudahkan petani mengetahui dan memantau alokasi pupuk yang dimiliki. Berapa banyak pupuk yang telah ditebus, dan jumlah sisa kuota yang dimiliki. Selain itu juga dapat menghubungi Kelompok Tani pembuat pupuk alternatif apabila alokasi pupuknya sudah habis. Dengan sistem ini membuat petani memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan pupuk, apabila jatah pupuk subsidi miliknya telah habis. Dengan diintegrasikan di Smart Kampung aplikasi yang berisi beragam pelayanan publik, bisa memudahkan petani untuk melakukan banyak hal cukup dalam satu aplikasi, di Smart Kampung.

- o. Mm Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi mencatat angka kenaikan konsumsi ikan (AKI). Sesuai data dari Dinas Perikanan, pada tahun 2019 peningkatan AKI dari 29 kilogram (kg) per kapita per tahun menjadi 63,57 kg per kapita per tahun pada tahun 2022. Peningkatan ini membawa Banyuwangi meraih peringkat terbaik di Jawa Timur. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2024, dengan tambahan 2,3 persen. Peningkatan AKI di Kabupaten Banyuwangi berdampak positif bagi peningkatan pendapatan nelayan. Dinas Perikanan secara intens mengedukasi masyarakat luas untuk mengadopsi pola konsumsi ikan secara berkelanjutan. Dinas Perikanan terus berkomitmen mengedukasi masyarakat tentang keberlanjutan konsumsi ikan dan kami ingin masyarakat merasakan manfaat positifnya. Peningkatan konsumsi ikan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat seperti peningkatan nutrisi yang baik bagi tubuh.
- p. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Perikanan Banyuwangi akan terus fokus mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan dan konservasi. Untuk mendukung program tersebut Dinas Perikanan Banyuwangi melakukan kegiatan keberlanjutan dengan menjaring aspirasi dan masukan dari para nelayan. Inovasi yang terus dikembangkan ialah melibatkan keluarga nelayan untuk menaikkan nilai tambah produk perikanan. Seperti pembentukan kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklaser) yang digawangi oleh para istri nelayan di Banyuwangi. Jadi para istri nelayan akan mampu mengolah hasil tangkapan nelayan dengan membuat produk-produk berbahan dasar ikan.
- q. Pemkab Banyuwangi menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025, menjamin ketersediaan daging dipastikan aman. Jumlah sapi yang siap dipotong lebih dari cukup dibandingkan jumlah kebutuhan masyarakat. Saat ini populasi sapi dan kerbau di Banyuwangi sebanyak 130 ribu ekor. Sedangkan kambing dan domba sebanyak 270 ribu ekor. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di Banyuwangi, hewan ternak seperti sapi, kambing dan domba juga dikirim ke sejumlah daerah yang membutuhkan suplai daging, sebab stok hewan ternak yang tersedia masih sangat melimpah. Bahkan pada beberapa kali perayaan hari besar sebelumnya, stok daging masih sangat tercukupi.
- r. Dinas Pertanian dan Pangan akan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 25 kecamatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan ini terjadi peningkatan produksi daging sebesar 11.435.313 kg; peningkatan produksi telur sebesar 12.875.270 kg serta mulai tumbuhnya usaha peternakan yang baru sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan populasi ternak. Dengan begitu, Banyuwangi secara komparatif mampu menyumbang ketersediaan stok produksi bibit ternak di regional Jawa Timur maupun Nasional. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.
- s. Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan sebagai upaya restocking agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan

- sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.
- t. Dinas Perikanan membantu pengurusan NIB bagi para pembudidaya ikan untuk mengembangkan perikanan budidaya. Demplot Mina Padi dan karamba Sungai serta Kampung Ikan juga sudah dibentuk dan dikembangkan agar produksi ikan budidaya bisa semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
 - u. Melanjutkan program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan oleh Dinas Perikanan berupa kegiatan Fasilitasi startup usaha pengolah dan pemasar ikan, Pengukuhan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar), Pembinaan dan pendampingan mutu bagi pengolah dan pemasar (Poklahsar), Pendampingan kelembagaan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar), Optimalisasi sentra pasar Perikanan, Membangun kantin sekolah gemarikan, Sosialisasi dan pembinaan kantin sekolah gemarikan di 25 Kecamatan se Kabupaten Banyuwangi, Memberikan Bantuan sarpras bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan, Mengikuti pameran hasil produk Perikanan, Mengikuti lomba masak olahan ikan tingkat Provinsi, Melaksanakan Fish Market Festival, Melaksanakan Festival Nelayan Tangguh, Menyerahkan Paket Gemarikan untuk stunting, Melaksanakan Pelatihan olahan ikan yang diikuti Kader PKK, difabel dan istri nelayan serta Fasilitasi KUSUKA dan NIB

3. Kelancaran Distribusi

- a. Pemkab Banyuwangi bersama Kementerian Pariwisata (Kemenpar) akan terus mendorong perkembangan pariwisata internasional di Banyuwangi seiring program konektivitas pariwisata 3B (Banyuwangi - Bali Barat - Bali Utara), dengan membuka rute Banyuwangi - Tiongkok bagi pelancong asal negara Tirai Bambu. Paket wisata 3B merupakan salah satu upaya Kemenpar untuk melakukan redistribusi wisatawan yang banyak terpusat di Bali Selatan agar menyebar ke Bali Barat dan Bali Utara dengan Banyuwangi sebagai pintu masuknya. Mendukung pelaksanaan program tersebut, Kemenpar terus melengkapi infrastruktur, termasuk kemudahan akses transportasi. Skema pembukaan penerbangan terus dimatangkan karena ini akan berdampak besar bagi perekonomian daerah, dan perkembangan pariwisata daerah.
- b. Pemkab Banyuwangi memastikan kesiapan Pelabuhan Ketapang Banyuwangi menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Pelabuhan Ketapang siap menyambut lonjakan penumpang saat musim libur panjang Nataru. Setiap musim libur panjang, pelabuhan Ketapang selalu dipenuhi wisatawan yang hendak menyeberang ke Bali maupun Banyuwangi. Koordinasi ini dalam rangka mengantisipasi kepadatan yang mungkin terjadi pada saat Nataru, apalagi Ketapang sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia.
- c. ASDP Ketapang telah menyiapkan beberapa skenario untuk mengantisipasi kepadatan penumpang ketika Nataru. Terdapat 28 kapal yang beroperasi 224 trip per hari. Ada 8 dermaga yang siap untuk mengakomodir kebutuhan pelayaran ke Gilimanuk dan sebaliknya. Polresta Banyuwangi telah menyiapkan skema pengamanan, mulai dari pendirian posko, pemetaan daerah macet, dan sebagainya. Dipastikan anggota Polresta Banyuwangi siap untuk memberi rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berlibur ke Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi menekankan, keselamatan adalah prioritas masyarakat yang akan melaksanakan Nataru di Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi akan terus berkomunikasi dengan Forkopimda untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan masyarakat pada libur Nataru.
- d. Saat terjadi bencana seperti putusnya jembatan karena banjir telah direspon cepat oleh Bupati Banyuwangi. Bupati memastikan ketersediaan logistik dan bantuan telah

disampaikan kepada para warga terdampak. Logistik dan bahan pokok harus tersedia, dan akses warga juga harus segera dipulihkan. Mengatasi putusnya akses, secara gotong royong telah dibuat rakit penyeberangan untuk melintasi Sungai Sukamade. sembari bertahap dilakukan penyiapan pembangunan jembatan dengan berkoordinasi ke pemerintah pusat dan provinsi.

- e. Pemkab Banyuwangi selain menuntaskan 821,48 kilometer jalan untuk memperlancar distribusi, pada tahun 2024 ini juga melakukan pembangunan dan perbaikan sebanyak 26 jembatan yang tersebar di berbagai wilayah Banyuwangi. Jembatan yang rusak bahkan putus akibat banjir menjadi prioritas untuk dibangun kembali, karena jembatan itu penting untuk memperpendek jarak perjalanan. Kalau tidak segera diperbaiki, akan sangat mengganggu mobilitas warga serta distribusi barang dan jasa.
- f. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan berbagi peran dengan pemerintah desa untuk menyediakan aksesibilitas infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, khususnya para petani, berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian. JUT akan mempermudah akses untuk menjangkau areal pertanian. Mobil angkutan dan alsintan dapat menjangkau areal persawahan dan dapat dioperasikan dengan baik. Selain itu, adanya JUT akan memutus besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah.
- g. Peningkatan infrastruktur jalan di Banyuwangi berdampak terhadap berbagai sektor, mulai dari perekonomian hingga keamanan. Ketika jalan bagus, maka perekonomian akan lancar sehingga memunculkan kenyamanan dan diharapkan pula keamanan. Pemkab Banyuwangi menjadikan pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi salah satu prioritas. Melalui pembangunan dan perbaikan jalan, distribusi hasil pertanian, produk UMKM dan lain sebagainya akan semakin mudah dan cepat.
- h. Penerangan Jalan Umum (PJU) juga menjadi perhatian agar perekonomian bisa bergerak tidak hanya siang hari tapi juga di malam hari. Pada tahun 2024 banyak program pembenahan aksesibilitas, termasuk juga pelebaran jalan-jalan yang sudah ada. Kemudahan mobilitas tersebut akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Waktu maupun biaya distribusi juga lebih efisien. Targetnya, semua kecamatan harus merasakan akses jalan, baik jalan poros maupun jalan lingkungan.
- i. Sebagai salah satu tujuan pilihan wisatawan untuk libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), pesona Kabupaten Banyuwangi menjadi daya tarik maskapai nasional Batik Air untuk kembali membuka rute penerbangan Jakarta - Banyuwangi pp. Kembalinya Batik Air ini merupakan hasil koordinasi Pemkab Banyuwangi dan Angkasa pura di event slot conference. Dengan beroperasinya kembali Batik Air, diharapkan dapat memberikan tambahan pilihan maskapai kepada penumpang dan mendukung tumbuhnya pariwisata yang akan berdampak pada perekonomian Banyuwangi.
- j. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM

4. Komunikasi Efektif

- a. Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah secara rutin melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.

Bupati memimpin HLM untuk mengantisipasi tingkat inflasi yang cenderung tinggi jelang Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025. Untuk mengantisipasi peningkatan inflasi menjelang Nataru ada beberapa penekanan tugas untuk segenap SKPD yang tergabung di TPID Kabupaten Banyuwangi mulai dari sisi hulu sampai hilir.

- c. Kinerja Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyuwangi mendapat apresiasi dari Pemprov Jatim. Banyuwangi menjadi tiga besar TPID berkinerja terbaik di wilayah Provinsi Jatim kategori kabupaten/kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK). Kuncinya adalah sinergitas. Berkat kekompakan tim TPID dan seluruh stakeholder, inflasi Banyuwangi selama setahun terakhir bisa dijaga dengan baik.
- d. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* untuk penguatan kelembagaan sekaligus menyelaraskan pemahaman dan upaya membangun sinergitas untuk menjaga inflasi dengan mewujudkan stabilisasi harga dan swasembada pangan di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini bekerjasama dengan Bank Indonesia Jember, BPS Banyuwangi dan Bulog Banyuwangi selaku narasumber.
- e. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan kesuburan tanah melalui pembinaan para penyuluh pertanian di lapangan. Dengan adanya pendampingan dari penyuluh melalui metode praktek ini, para petani akan mampu menghadapi tantangan modern dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui penyuluh dalam pelaksanaan pembinaan kelompok, diharapkan para petani dapat beralih ke pertanian organik yang lebih berkelanjutan dan memperkuat kedaulatan pangan.
- f. Data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh disampaikan melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian.
- g. Bupati mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 500/855/429.021/2024 pada tanggal 8 Desember 2024 tentang Pelaksanaan Fasilitasi Pasar murah Menjelang Perayaan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.
- h. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- i. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2024 berdasarkan 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga

- a. Dinas Koperasi, Usaha mikro dan Perdagangan serta Dinas PU CKPP bersinergi menyukseskan revitalisasi Pasar Induk dan Asrama Inggrian yang akan berlangsung selama 365 hari kalender dimulai sejak bulan Oktober 2024 - Oktober 2025. Revitalisasi Pasar Induk Banyuwangi dan Asrama Inggrian Revitalisasi ini merupakan sebuah
- b.

pekerjaan penting karena dua bangunan tersebut akan menjadi ikon baru pusat aktivitas ekonomi rakyat dan pariwisata Banyuwangi yang tentunya akan mengungkit ekonomi daerah.

- b. Badan Pendapatan melaksanakan pemutihan denda Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dalam rangka Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba) ke-253 berdasarkan SK Bupati Banyuwangi Nomor 185/560/KEP/429.011/2024 tentang Penghapusan Denda Sanksi Administrasi PBB-P2 untuk memberikan keringanan beban.
- c. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersinergi dengan Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan operasi pasar untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau. Dalam pelaksanaan operasi pasar, bangun kolaborasi dengan Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), BULOG dan sejumlah toko modern.
- d. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara konsisten melaksanakan operasi pasar sembako murah khususnya di bulan Desember jelang momentum HBKN Natal dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Pelaksanaan operasi pasar murah di berbagai titik yang tersebar di 25 Kecamatan se Banyuwangi. Selain untuk menekan harga, operasi pasar sembako murah dilakukan juga agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- e. Dinas Pertanian dan Pangan melanjutkan program bantuan tanaman sayuran dalam bentuk polybag untuk keluarga yang terdaftar di Program Pemberdayaan Pangan, Pertanian, dan Keluarga Berencana (P3KE). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan konsep pertanian urban, dan memberikan alternatif pangan yang sehat dan bergizi.
- f. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan koordinasi secara intensif dengan Bulog agar memberikan dukungan dalam pelaksanaan operasi pasar bersama Pemkab Banyuwangi, selain juga melaksanakan Operasi Mandiri secara mandiri yang menyasar seluruh wilayah di Kabupaten Banyuwangi.
- g. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan terus berupaya untuk memperkuat ekonomi masyarakat berupa kegiatan dan fasilitasi untuk menunjang keberlangsungan para pelaku usaha menengah ke bawah sehingga bisa “naik kelas”. Para pelaku UMKM juga rutin mendapat pelatihan, fasilitasi hingga bantuan pemasaran agar UMKM dapat terus tumbuh.
- h. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melibatkan para pelaku UMKM dalam setiap event yang digelar oleh Pemkab Banyuwangi. Pelaku usaha semakin berdaya dan omzet pun terus bertambah dengan jejaring yang semakin luas. Pemkab Banyuwangi akan selalu hadir memberikan dukungan bagi para pelaku UMKM sebagai bagian penting tumbuhnya perekonomian di Banyuwangi.
- i. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersinergi dengan Bulog, terus mengoptimalkan peran Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi) dalam upaya menjaga dan mengendalikan harga bahan pokok. Top Si Wangi berfungsi sebagai toko penyeimbang untuk mengantisipasi inflasi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Dinas Pertanian agar terus berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas pertanian, baik dari komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun hasil-hasil peternakan.
- b. Dinas Pertanian dan Pangan terus meningkatkan produktivitas sapi indukan melalui program SMS PISAN (Sapi Manak Setahun Sepisan). Program ini bertujuan agar sapi indukan beranak minimal satu kali dalam setahun, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan peternak. Selain dukungan teknis, program SMS PISAN juga mencakup

peningkatan pengetahuan peternak melalui penyuluhan. Penyuluhan ini penting untuk mengedukasi peternak tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan nutrisi yang tepat bagi sapi indukan. Dengan berbagai upaya tersebut, Pemkab Banyuwangi berharap produktivitas sapi indukan akan meningkat secara signifikan.

- c. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mendistribusikan bantuan air bersih secara langsung ke wilayah terdampak maupun wilayah berpotensi kekeringan. Pemkab Banyuwangi telah menetapkan siaga kekeringan sejak beberapa bulan terakhir. Hal itu dikuatkan dengan Surat Keputusan (SK) Bupati tentang siaga kekeringan di Banyuwangi. BPBD juga melayani permintaan air bersih dari wilayah yang mengajukan permohonan air bersih baik desa maupun kecamatan. Air yang disalurkan hasil kerja sama dengan PUDAM Banyuwangi.
- d. Dinas PU Pengairan, setelah meraih penghargaan Penyelenggaraan Air Minum Aman dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) agar terus menjaga ketersediaan sumber mata air bersih untuk menyediakan air minum yang berkualitas dan aman bagi masyarakat.
- e. Dinas PU Pengairan melakukan upaya merawat sumber mata air. Banyuwangi memiliki 348 sumber mata air yang tersebar di berbagai wilayah. Kegiatan ini dijadikan Festival bertajuk Festival Mentari (Menjaga Mata Air) yang digelar setiap tahun. Merawat sumber mata air menjadi keharusan agar keberlangsungannya terus terjaga dengan melibatkan masyarakat.
- f. Dinas Pertanian dan Pangan berupaya peningkatan produktivitas pertanian melalui kolaborasi bersama banyak pihak, salah satunya PT. Pupuk Kaltim untuk mendongkrak produksi buah naga lewat program Agrosolution. Program pendampingan budidaya pertanian ini memfasilitasi para petani dengan berbagai kemudahan, mulai dari penyediaan bibit, pupuk, pestisida, akses permodalan, serta pendampingan berkala dalam pengelolaan lahan.
- g. Dinas Perikanan melaksanakan Banyuwangi Fish Market Festival untuk meningkatkan semangat mengkonsumsi produksi perikanan. Ini juga dalam rangka menguatkan kembali potensi perikanan Banyuwangi.
- h. Dinas Perikanan jalin koordinasi dengan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) agar bisa mendapatkan fasilitas hibah kapal ikan untuk nelayan Banyuwangi. Kapal tersebut berasal dari barang rampasan yang sudah ditetapkan pengadilan menjadi milik negara. Agar barang rampasan dapat bermanfaat, KKP memiliki kebijakan "Tangkap-Manfaat", salah satunya dengan menyerahkan kapal tersebut kepada Pemkab Banyuwangi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan nelayan. Diharapkan dengan kapal yang lebih besar, tentunya hasil tangkapan nelayan lebih banyak, sehingga meningkatkan kesejahteraan nelayan, serta akan berdampak pula pada produksi perikanan tangkap.
- i. Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas PU Pengairan intens menjaga kecukupan air irigasi agar tidak mengganggu produksi pangan. OPD cek di lapangan masing-masing. Dinas PU pengairan pantau terus debit air di dam-dam dan bendungan untuk memastikan sawah teraliri air dengan baik.
- j. Dinas Pertanian dan Pangan juga diminta untuk cek produksi beras karena kemungkinan produksi padi tidak bisa seproduktif sebelumnya, walaupun posisi stok beras masih surplus hingga akhir tahun ini.
- k. Dinas Pertanian dan Pangan menghimbau petani untuk menanam varietas padi yang toleran terhadap kekurangan air.
- l. Dinas PU Pengairan bersama Dinas Pertanian dan Pangan mengambil sejumlah langkah antisipatif diantaranya dengan mengimplementasikan Rencana Tata Tanam Global (RTTG) yang disusun berdasar kondisi ketersediaan air irigasi. Apabila ada kekurangan segera dilaporkan agar bisa disuplai dari irigasi terdekat.

Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Perikanan memastikan stok pangan di

m.

Banyuwangi aman hingga akhir tahun. Meski demikian Bupati tetap meminta dinas terkait untuk lakukan langkah antisipatif untuk memastikan ketersediaan stok pangan daerah, dan berkoordinasi dengan pihak terkait jika terjadi kelangkaan.

- n. Dinas PU Pengairan kembangkan inovasi **WARM (Water Resources Management) SYSTEM** agar mempermudah pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air seperti data curah hujan, data debit, data ketersediaan air, data kebutuhan air serta data ketinggian sedimen yang sudah mengendap dalam bangunan air secara digital. Air irigasi yang akan disalurkan menjadi lebih optimal sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian.
- o. Dinas PU pengairan terus melanjutkan program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) sebagai inovasi menggalang upaya menjaga dan merawat kebersihan sungai, mulai daerah tangkapan air (*catchment area*/hulu) hingga hilir. Inovasi ini, ke depan harus terus dikembangkan cakupannya, baik secara kualitas dan kuantitas.
- p. Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.
- q. Dinas Pertanian dan Pangan terus mengembangkan inovasi pengawasan peredaran pupuk bersubsidi yaitu inovasi Cek Pubertas (Cek Pupuk Bersubsidi dengan Solusi Berkualitas) yang terkoneksi langsung dengan program Smart Kampung.
- r. Dinas Perikanan terus berkomitmen mengedukasi masyarakat tentang keberlanjutan konsumsi ikan dan kami ingin masyarakat merasakan manfaat positifnya. Peningkatan konsumsi ikan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat.
- s. Dinas Perikanan Banyuwangi terus fokus mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan dan konservasi. Untuk mendukung program tersebut Dinas Perikanan Banyuwangi melakukan kegiatan keberlanjutan dengan menjaring aspirasi dan masukan dari para nelayan. Inovasi yang terus dikembangkan ialah melibatkan keluarga nelayan untuk menaikkan nilai tambah produk perikanan, seperti pembentukan kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklasar) yang digawangi oleh para istri nelayan di Banyuwangi. Jadi para istri nelayan mampu mengolah hasil tangkapan nelayan dengan membuat produk-produk berbahan dasar ikan.
- t. Dinas Pertanian dan Pangan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025, menjamin ketersediaan daging dipastikan aman. Jumlah sapi yang siap dipotong lebih dari cukup dibandingkan jumlah kebutuhan masyarakat. Saat ini populasi sapi dan kerbau di Banyuwangi sebanyak 130 ribu ekor. Sedangkan kambing dan domba sebanyak 270 ribu ekor.
- u. Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, melalui kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 25 kecamatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi secara komparatif mampu menyumbang ketersediaan stok produksi bibit ternak di regional Jawa Timur maupun Nasional. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.
- v. Dinas Perikanan memperluas Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli). Gerakan ini sebagai upaya restocking agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah

budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.

- w. Dinas Perikanan membantu pengurusan NIB bagi para pembudidaya ikan dalam rangka pengembangan perikanan budidaya,
- x. Dinas Perikanan untuk mendukung program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, melaksanakan kegiatan berikut: Fasilitasi startup usaha pengolah dan pemasar ikan, Pengukuhan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar), Pembinaan dan pendampingan mutu bagi pengolah dan pemasar (Poklahsar), Pendampingan kelembagaan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar), Optimalisasi sentra pasar Perikanan, Membangun kantin sekolah gemarikan, Sosialisasi dan pembinaan kantin sekolah gemarikan di 25 Kecamatan se Kabupaten Banyuwangi, Bantuan sarpras bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan, Mengikuti pameran hasil produk Perikanan, Mengikuti lomba masak olahan ikan tingkat Provinsi, Melaksanakan Fish Market Festival, Festival Nelayan Tangguh, Menyerahkan Paket Gemarikan untuk stunting, Pelatihan olahan ikan, yang diikuti Kader PKK, difabel dan istri nelayan serta Fasilitasi KUSUKA dan NIB.

3. Kelancaran Distribusi

- a. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Perhubungan terus berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk memperluas konektivitas pariwisata sebagai pengungkit sektor ekonomi lain di Banyuwangi. Salah satunya dengan pariwisata 3B (Banyuwangi – Bali Barat – Bali Utara) dan rencana membuka rute Banyuwangi – Tiongkok bagi pelancong asal negara Tirai Bambu.
- b. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Perhubungan memastikan telah menjalin koordinasi dengan lintas sektor untuk memastikan kesiapan Pelabuhan Ketapang Banyuwangi, sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia, menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Siapkan beberapa skenario untuk mengantisipasi kepadatan penumpang dan pastikan keselamatan serta kenyamanan masyarakat pada libur Nataru.
- c. Dinas PU CKPP bersama BPBD dan Dinas Sosial PPKB segera menindaklanjuti masalah jembatan yang hanyut terbawa banjir di Dusun Sukamade, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran. Pastikan ketersediaan logistik, dan bantuan kebutuhan pokok bagi warga terdampak serta akses warga juga harus segera dipulihkan.
- d. tersedia, dan Bupati langsung menginstruksikan kepada dinas terkait untuk segera menyelesaikan masalah dimaksud. Mengatasi putusnya akses, secara gotong royong telah dibuat rakit penyeberangan untuk melintasi Sungai Sukamade, sembari bertahap dilakukan penyiapan pembangunan jembatan dengan berkoordinasi ke pemerintah pusat dan provinsi.
- e. Dinas PU CKPP akan menuntaskan pembangunan dan perbaikan 821,48 kilometer jalan dan 26 jembatan, untuk memperlancar distribusi. Jembatan yang rusak bahkan putus akibat banjir menjadi prioritas Pemkab untuk dibangun kembali. Jembatan itu penting karena memperpendek jarak perjalanan. Kalau tidak segera diperbaiki, akan sangat mengganggu mobilitas warga serta distribusi barang dan jasa.
- f. Dinas PU PR bersinergi bersama Dinas Pertanian dan Pangan untuk memperlancar distribusi pangan melalui pembangunan infrastruktur pertanian berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian. Adanya JUT akan memutus besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah.
- g. Dinas PU CKPP menjadikan pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi salah satu prioritas. Tidak sekedar untuk memudahkan mobilitas warga, peningkatan aksesibilitas juga akan berdampak pada perbaikan perekonomian masyarakat. Melalui pembangunan dan perbaikan jalan, distribusi hasil pertanian, produk UMKM dan lain sebagainya akan

semakin mudah dan cepat. Peningkatan infrastruktur jalan di Banyuwangi berdampak terhadap berbagai sektor, mulai dari perekonomian hingga keamanan.

- h. Dinas Perhubungan aktif melakukan koordinasi dengan PT. Angkasa Pura dan segenap Maskapai untuk mencari peluang tambahan flight dari dan ke Banyuwangi.
- i. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan terus melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM.

4. Komunikasi Efektif

- a. Koordinasi dengan Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan untuk mengagendakan *High Level Meeting* (HLM) dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait dengan dipimpin Bupati/Wakil Bupati/ Sekretaris Daerah secara rutin. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.
- b. Bupati memimpin HLM untuk mengantisipasi tingkat inflasi yang cenderung tinggi jelang Natal dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Untuk mengantisipasi peningkatan inflasi menjelang Nataru perlu adanya beberapa penekanan tugas dari segenap SKPD yang tergabung di TPID Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan semua terus bersinergi, untuk menjaga inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi Banyuwangi yang bisa terus tumbuh positif.
- c. Kinerja Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyuwangi mendapat apresiasi dari Pemprov Jatim. Banyuwangi menjadi tiga besar TPID berkinerja terbaik di wilayah Provinsi Jatim kategori kabupaten/kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK). Kuncinya adalah sinergitas. Mengendalikan inflasi secara parsial dan sektoral tidak akan berhasil sehingga semua elemen pemerintah dan masyarakat terlibat aktif.
- d. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* untuk penguatan kelembagaan sekaligus menyelaraskan pemahaman dan upaya membangun sinergitas untuk menjaga inflasi dengan mewujudkan stabilisasi harga dan swasembada pangan di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini bekerjasama dengan Bank Indonesia Jember, BPS Banyuwangi dan Bulog Banyuwangi selaku narasumber.
- e. Dinas Pertanian dan Pangan melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan kesuburan tanah melalui pembinaan para penyuluh pertanian di lapangan. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan petani, penyuluh pertanian melaksanakan pembinaan untuk mempertahankan kesuburan tanah sementara ketersediaan pupuk bersubsidi semakin berkurang. Dengan adanya pendampingan dari penyuluh melalui metode praktek ini, para petani akan mampu menghadapi tantangan modern dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- f. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga ditampilkan melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian.
- g. Bupati mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 500/855/429.021/2024 pada tanggal 8 Desember 2024 tentang Pelaksanaan Fasilitasi Pasar murah Menjelang Perayaan Natal

2024 dan Tahun Baru 2025.

- h. Bagian Perekonomian bersama segenap TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan sebagai bahan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- i. Bagian Perekonomian dan segenap TPID Kabupaten Banyuwangi menyusun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.